

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Penelitian Prasiklus**

Penelitian prasiklus dilaksanakan setelah peneliti bersama observer partisipan melakukan observasi awal untuk mengetahui proses belajar dan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan pada penelitian prasiklus terdiri dari perencanaan, pembentukan kelompok dan penentuan subjek penelitian, pelaksanaan, wawancara, analisis, dan refleksi. Selama kegiatan prasiklus, peneliti bersama observer partisipan mengamati proses belajar dan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

##### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan prasiklus dilaksanakan oleh peneliti bersama guru matematika kelas VIII-A pada tanggal 11 Mei 2015 di ruang guru dan di luar jam mengajar guru. Kegiatan yang dilakukan diantaranya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat kegiatan sosialisasi pembelajaran melalui metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS, menentukan bahan ajar, merancang lembar kerja siswa, kartu skor partisipasi siswa, dan kartu soal serta kartu jawaban. Materi pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan prasiklus ini yaitu materi sifat-sifat kubus, balok, prisma, dan limas serta menentukan ukurannya.

##### **b. Pembentukan Kelompok dan Menentukan Subjek Penelitian**

Pembentukan kelompok dan penentuan subjek penelitian berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika kelas VIII-A pada tanggal 11 Mei 2015 selaku

peneliti yang bertindak sebagai guru selama penelitian berlangsung. Pembagian kelompok pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu berdasarkan denah tempat duduk, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar dengan jumlah anggota sama banyak.

Kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Setiap siswa agar mempunyai kesempatan yang sama pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu, untuk selanjutnya siswa pemegang kartu soal akan menjadi siswa pemegang kartu jawaban, begitupun sebaliknya.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil angket minat belajar matematika siswa yang diberikan pada saat kegiatan penelitian pendahuluan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti bersama dengan observer partisipan telah memilih enam orang siswa yang menjadi subjek penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung. Adapun keenam subjek penelitian tersebut terdiri dari dua siswa dari kelompok atas (SP1 dan SP2), menengah (SP3 dan SP4), dan bawah (SP5 dan SP6). Kelompok atas adalah kelompok dengan minat belajar matematika yang tinggi, kelompok tengah adalah kelompok dengan minat belajar matematika yang sedang, dan kelompok bawah adalah kelompok dengan minat belajar matematika yang rendah. Subjek penelitian ini akan menjadi fokus penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung. Keenam subjek penelitian tersebut diantaranya:

1) Subjek penelitian 1 (SP1)

SP1 merupakan siswa dari kelompok bawah dengan minat belajar matematika rendah, namun SP1 merupakan siswa yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan terkadang membuat suasana kelas gaduh karena celotehannya. SP1 memiliki kepercayaan diri yang relatif tinggi, sehingga SP1 tidak

sungkan mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak dan tidak malu bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.

#### 2) Subjek Penelitian 2 (SP2)

SP2 merupakan siswi dari kelompok bawah dengan minat belajar matematika rendah sama halnya dengan SP1, hanya saja SP2 tidak terlalu aktif didalam kelas namun terlihat berusaha untuk selalu duduk dibarisan paling depan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, SP2 merupakan siswi yang pintar dalam mata pelajaran matematika hanya saja terkadang sedikit pemalas seperti SP1.

#### 3) Subjek Penelitian 3 (SP3)

SP3 merupakan siswa dari kelompok menengah dengan minat belajar matematika sedang dan cenderung siswa yang cukup aktif namun terkadang membuat suasana kelas gaduh karena celotehannya. SP3 merupakan siswa yang cukup pintar dalam mata pelajaran matematika terlihat dari sering menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, hanya saja lebih sering duduk dibarisan paling belakang ketika pelajaran matematika berlangsung.

#### 4) Subjek Penelitian 4 (SP4)

SP4 merupakan siswi yang berasal dari kelompok menengah dengan minat belajar matematika sedang. SP4 merupakan siswi yang pintar dalam mata pelajaran matematika terlihat dari nilai matematika yang rata-rata di atas KKM, hanya saja SP4 merupakan siswi yang tidak terlalu aktif di kelas dan hanya sesekali bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti.

#### 5) Subjek Penelitian 5 (SP5)

SP5 merupakan siswa dari kelompok atas dengan minat belajar matematika tinggi dan merupakan siswa yang pintar dalam mata pelajaran matematika terlihat dari nilai matematika yang rata-rata di atas KKM. SP5 merupakan

siswa yang cukup aktif di kelas dan selalu bertanya kepada guru jika ada materi yang tidak dimengerti. SP5 memiliki kepercayaan diri yang relatif tinggi, sehingga SP5 tidak sungkan mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.

#### 6) Subjek Penelitian 6 (SP6)

SP6 merupakan siswi dari kelompok atas dengan minat belajar matematika tinggi, meskipun selalu duduk di barisan paling depan tetapi SP6 merupakan siswi yang tidak terlalu aktif di kelas karena hanya sesekali menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### c. Pelaksanaan

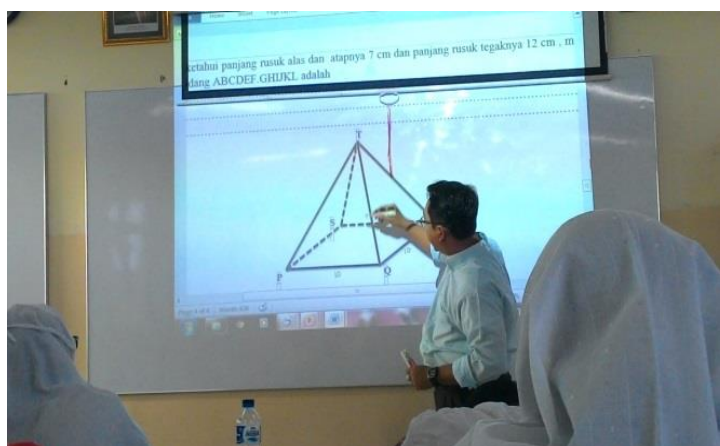
Penyajian materi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2015 dimulai pukul 07.55. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan guru mengondisikan siswa agar lebih siap untuk belajar, selain itu guru menyiapkan laptop dan LCD. Setelah pukul 08.00 guru memulai membuka pembelajaran dengan diawali doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru memeriksa kehadiran siswa dan kelengkapan belajar siswa, diantaranya buku matematika dan buku tulis, serta tugas LKS yang telah diberikan minggu lalu. Terdapat satu orang siswa yang tidak hadir dikarenakan izin yaitu S2. Setelah guru memastikan siswa di kelas benar-benar siap mengikuti pelajaran, guru memulai pelajaran pukul 08.05.

Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru menjelaskan mengenai metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS. Guru menjelaskan mengenai langkah-langkah metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS. Pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah diberikan tugas individu untuk mengerjakan LKS mengenai sifat-sifat kubus, balok, prisma, dan limas serta

menentukan ukurannya. Siswa dengan arahan guru bersama-sama membahas LKS yang telah diberikan sebelumnya.

SP2 dan SP6 terlihat sudah mempersiapkan peralatan belajar di atas meja sebelum guru memulai pembelajaran namun belum meletakkan LKS di atas meja. SP4 dan SP5 terlihat sudah siap mengikuti pembelajaran dan sudah menyelesaikan tugas LKS yang diberikan oleh guru. SP1 terlihat masih mengobrol dengan teman sebelahnya meskipun sudah menyelesaikan tugas LKS yang diberikan guru. SP3 terlihat masih mempersiapkan peralatan belajar pada saat guru sudah memulai pembelajaran.

Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan untuk memastikan apakah siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas LKS yang diberikan sebelumnya. Kemudian siswa dengan arahan guru bersama-sama membahas LKS. Sesekali guru melemparkan pertanyaan yang ada di LKS kepada siswa. SP1 dan SP3 terlihat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun ketika guru meminta mereka untuk menjelaskan di depan kelas mereka menolaknya dengan alasan takut salah. Guru kembali memberikan pertanyaan yang ada di LKS, kali ini terlihat SP4 menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat guru meminta untuk menjelaskan di depan kelas SP4 hanya mau menjelaskan dari tempat duduknya.



**Gambar 4.1 Guru Membahas LKS**

Pukul 08.30 guru bersama siswa selesai membahas LKS, kemudian guru menjelaskan kembali mengenai *rule* dari metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS. Siswa akan diberikan waktu selama 10 menit untuk menemukan pasangan kartunya, bagi siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis maka siswa tersebut akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point*. Hal ini ditujukan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *ICM*. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar dengan jumlah anggota sama banyak, pembagian kelompok tersebut berdasarkan tempat duduk. Kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban.

Siswa pemegang kartu soal sebesar 18 siswa dan pemegang kartu jawaban sebesar 18 siswa. Kartu soal dan kartu jawaban terdiri dari 3 warna yaitu merah muda, biru, dan ungu. Setiap kartu dengan warna yang sama terdiri dari 6 kartu dengan soal yang berbeda, kartu soal berwarna merah muda terdiri dari 6 kartu soal dengan masing-masing soal yang berbeda, kartu soal berwarna biru terdiri dari 6 kartu soal dengan masing-masing soal yang berbeda, dan kartu soal berwarna ungu terdiri dari 6 kartu soal dengan masing-masing soal yang berbeda.

Hal tersebut ditujukan agar siswa pemegang kartu soal tidak terlalu banyak mencari kemungkinan kartu jawaban, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menemukan pasangan kartunya. Siswa pemegang kartu soal hanya mencari 6 kemungkinan jawaban dari 18 kartu jawaban, dimana siswa pemegang kartu soal berwarna merah muda mencari pasangan kartu soal siswa pemegang kartu jawaban berwarna merah muda, begitu pun juga dengan siswa pemegang kartu soal berwarna biru mencari pasangan kartu soal siswa pemegang kartu jawaban berwarna biru, dan

siswa pemegang kartu soal berwarna ungu mencari pasangan kartu soal siswa pemegang kartu jawaban berwarna ungu juga.

Guru menginstruksikan siswa untuk tidak membuka kartu soal terlebih dahulu sebelum waktu yang ditentukan diperbolehkan. Pukul 08.40 siswa diperbolehkan untuk membuka kartu soal dan mencari pasangan kartunya. Pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu suasana kelas kurang kondusif karena siswa pemegang kartu soal berteriak menyebutkan jawaban kartunya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh. Mereka menyebutkan jawaban kartunya agar lebih mudah menemukan pasangan kartunya, padahal cara tersebut tidak terlalu efektif karena suara mereka tidak terlalu terdengar dengan jelas oleh siswa lain pemegang kartu jawaban.



**Gambar 4.2 Menemukan Pasangan Kartu Tahap Prasiklus**

Sebelum pukul 08.50 terdapat 7 pasangan siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya. Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 3 *point*, sesuai dengan ketentuan pada kartu skor partisipasi siswa. Banyaknya siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang di tentukan habis sebanyak 7 pasang siswa, S1 dan SP4 merupakan pasangan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya paling pertama. Daftar nama siswa penemu pasangan kartu saat prasiklus disajikan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Daftar Nama Siswa Penemu Pasangan Kartu Prasiklus**

No.	Pemegang Kartu Soal	Pemegang Kartu Jawaban
1	S1	SP4
2	SP5	R2
3	SP2	G1
4	S3	M4
6	A3	M3
7	R2	A5

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang di tentukan habis sebanyak 7 pasang siswa, S1 dan SP4 merupakan pasangan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya paling pertama.

Setelah kegiatan menemukan pasangan kartu selesai, siswa yang kembali ke posisi awal dengan tertib kurang dari 5 menit akan mendapatkan tambahan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 2 *point*. Karena keterbatasan waktu, pembahasan soal yang terdapat pada kartu soal tidak terlaksana. Guru belum mengonfirmasikan kepada siswa mengenai kunci jawaban dari setiap pasangan kartu.

Pukul 09.05 siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai membuat jaring-jaring kubus dan balok dan menginstruksikan setiap kelompok untuk membawa gunting/cutter serta lem untuk kegiatan LKS.

Guru membagikan lembar minat angket belajar matematika siswa yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Guru mengondisikan siswa untuk mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengisi angket tersebut, adapun pilihan jawaban siswa terhadap angket tersebut tidak akan memengaruhi nilai matematika siswa yang bersangkutan.



#### d. Wawancara

Selain menganalisis hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran guru juga menganalisis hasil wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan antara guru dan siswa, yang dilakukan pada hari yang sama dengan pelaksanaan prasiklus yaitu saat istirahat shalat dzuhur setelah pelaksanaan prasiklus berlangsung. Adapun wawancara yang dilakukan dalam prasiklus ini untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas melalui metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian *KSPS*. Terdapat empat pertanyaan dalam wawancara pada prasiklus ini yang berkaitan dengan minat belajar matematika siswa masing-masing subjek penelitian.

Pertanyaan pertama dalam kegiatan wawancara prasiklus yaitu apakah matematika adalah pelajaran yang disukai oleh siswa atau tidak. Pertanyaan kedua mengenai apakah matematika pelajaran yang sulit atau tidak. Pertanyaan ketiga mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian *KSPS*. Pertanyaan keempat mengenai bagaimana cara mengajar guru di kelas.

#### e. Analisis

##### 1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama prasiklus, terlihat suasana kelas masih kurang kondusif. Beberapa siswa terlihat mengobrol bahkan bercanda dengan teman-teman disekitar tempat duduknya, hal tersebut membuat suasana belajar dan pembelajaran di kelas kurang kondusif. Selain itu terlihat siswa belum siap mengikuti proses belajar dan pembelajaran, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa belum membawa alat tulis penunjang pembelajaran. Pada saat membuka pembelajaran, guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang

akan dicapai tetapi lupa untuk memotivasi siswa dalam menyampaikan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Pada saat guru membahas LKS, masih terdapat siswa yang tidak memerhatikan penjelasan guru. Hal tersebut menunjukkan siswa belum berkonstentrasi penuh pada saat belajar.

Pada saat guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran dengan pemberian KSPS, siswa terlihat sangat antusias mendengarkan penjelasan dari guru. Tetapi, pada saat pelaksanaan kegiatan menemukan pasangan kartu suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif. Guru belum mampu mengotrol siswa secara keseluruhan pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu, siswa terlihat berteriak untuk menemukan pasangannya. Padahal, hal tersebut tidaklah efektif, karena dengan siswa berteriak maka akan membuat suasana kelas menjadi gaduh.

## 2) Hasil kartu skor partisipasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan selama prasiklus, diperoleh rata-rata presentase skor total partisipasi keenam SP pada saat prasiklus sebesar 42,778% termasuk ke dalam kategori “sedang”.

**Tabel 4.2 Tabel Skor KSPS Tiap SP Prasiklus**

SP	Skor KSPS	Interpretasi
SP1	11	Sedang
SP2	13	Sedang
SP3	13	Sedang
SP4	16	Sedang
SP5	13	Sedang
SP6	8	Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hanya SP6 yang memiliki partisipasi dengan kategori “rendah”, sementara itu SP1, SP2, SP3, SP4, dan SP5 memiliki partisipasi dengan kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor partisipasi dari keenam subjek penelitian tergolong sedang namun masih bisa ditingkatkan lagi.

### 3) Hasil wawancara

Pada pertanyaan pertama, guru menanyakan apakah matematika adalah pelajaran yang disukai oleh siswa atau tidak. Adapun jawaban masing-masing SP dapat dituliskan sebagai berikut:

- Guru : *“(Menyebutkan nama SP), apakah matematika adalah pelajaran yang kamu sukai?”*
- SP1 : *“Iya pak, tapi kalau angkanya gampang saya suka. Tapi kalo angkanya susah udah males duluan.”*
- SP2 : *”Kalo dibilang suka sih enggak juga sih Pak. Biasa aja, kalo yang ada x nya gitu susah tapi kalo angka semua saya suka.”*
- SP3 : *“Saya ngga terlalu suka ngitung pak, apalagi rumusnya banyak. Jadi saya udah pusing duluan kalo ngerjain soal matematika.”*
- SP4 : *“Iya Pak, saya suka matematika. Dari SD pelajaran yang saya suka matematika.”*
- SP5 : *“Hmmm .... Kalo saya emang seneng sama ngitung Pak, dibandingin hafalan saya lebih suka ngitung. Makannya saya suka matematika.”*
- SP6 : *“Kalo saya sih suka-suka aja Pak, kecuali aljabar saya ngga suka. Sama kalo angkanya pecahan sama koma, saya males ngitungnya.”*

Dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh masing-masing subjek penelitian, maka diketahui yang benar-benar suka matematika adalah SP4 dan SP5. SP1 dan SP6 menyatakan bahwa menyukai matematika tergantung kepada soal matematika yang diterima mereka. Sementara SP2 dan SP3 dengan tegas mengatakan bahwa mereka tidak terlalu menyukai pelajaran matematika.

Pada pertanyaan kedua, guru menanyakan apakah matematika pelajaran yang sulit atau tidak. Berikut jawaban masing-masing SP.

- Guru : *”Apakah matematika pelajaran yang sulit?”*
- SP1 : *“Biasa aja Pak, kalo tadi kan soalnya ngga ada angkanya jadi ngga terlalu susah Pak.”*
- SP2 : *“Soalnya bikin saya bingung Pak, jadi saya ngga bisa jawab.”*
- SP3 : *“Tadi saya ngga terlalu merhatiin Pak, jadi masih bingung pas jawab soal.”*
- SP4 : *”Kalo belajar dulu sih gampang Pak, tapi kalo tadi sih soalnya masih gampang jadi saya bisa jawab.”*

- SP5 : *“Engga terlalu Pak, tapi kalo udah banyak rumusnya susah. Tapi kalo tadi belum ada rumusnya jadi masih gampang.”*
- SP6 : *“Kalo tadi sih ngga ada itungannya Pak, ya lumayan gampang kalo belajar dulu.”*

Dari jawaban-jawaban yang dijelaskan oleh masing-masing subjek penelitian, dapat diketahui bahwa hanya SP2 dan SP3 yang mengatakan bahwasanya matematika merupakan pelajaran yang sulit. Sedangkan SP1, SP4, SP5, dan SP6 beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dengan alasan masing-masing.

Pada pertanyaan ketiga, guru menanyakan mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *ICM*. Adapun jawaban tiap subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- Guru : *“Bagaimana perasaanmu ketika di kelas tadi? Apakah kalian senang dengan proses pembelajaran dengan metode ICM?”*
- SP1 : *“Seneng Pak, soalnya saya bosen kalo latihan soal biasa. Kalo tadikan seru.”*
- SP2 : *“Seru Pak, tapi tadi berisik kelasnya kena pada teriak-teriak.”*
- SP3 : *“Seru Pak, tapi saya telat nemuin pasangan kartunya. Soalnya ngebingungin terus susah nyarinya.”*
- SP4 : *“Seneng Pak, soalnya baru pertama kali. Kalo latihannya kaya gini ngga bikin jenuh Pak.”*
- SP5 : *“Seru banget Pak, tadi untungnya saya dapet soalnya yang gampang jadi saya bisa nemuin pasangan kartunya deh.”*
- SP6 : *“Seru Pak, tapi berisik. Terus soalnya bikin saya bingung jadi saya ngga bisa nemuin pasangan kartunya.”*

Pada pertanyaan terakhir, yaitu pertanyaan keempat guru menanyakan bagaimana cara mengajar guru di kelas. Adapun jawaban masing-masing subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- Guru : *“Bagaimana cara guru matematika mengajar di kelas?”*
- SP1 : *“Sama aja kaya guru yang lain Pak, biasa-biasa aja.”*
- SP2 : *“Baisa aja Pak, tapi kalo disuruh ngerjain soal apalagi banyak saya males Pak.”*

- SP3 : *“Bapak kalo ngajar santai, tapi jarang nonton video jadi kadang suka bosan kalo liat slide.”*
- SP4 : *“Enak Pak, soalnya kalo ngejelasin pelan-pelan saya jadi bisa ngerti materinya.”*
- SP5 : *“Bapak kalo ngajar santai, tapi kalo siang saya ngantuk soalnya ngga fokus kalo kelas udah ribut terus suara bapak ngga kedengeran.”*
- SP6 : *“Enak Pak, soalnya bapak suka ngasih contoh soal. Tapi kalo dikasih PR saya males.”*

#### f. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama prasiklus, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *ICM* dengan pemberian KSPS sudah menunjukkan hasil yang meningkat meskipun belum maksimal jika dibandingkan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran sebelum penggunaan metode *ICM* dengan pemberian KSPS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket minat belajar matematika siswa, hasil lembar observasi, dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, beberapa perbaikan yang dilakukan pada prasiklus diantaranya:

- 1) Perbaikan secara teknik dalam kegiatan penemuan pasangan kartu. Sebelum melakukan kegiatan menemukan pasangan kartu, guru hendaknya menginstruksikan siswa pemegang kartu jawaban sebaiknya hanya duduk di tempat dan meletakkan kartu soalnya di atas meja dan tidak diperbolehkan untuk memperlihatkan kartu jawaban kepada siswa lain pemegang kartu jawaban. Sedangkan siswa pemegang kartu soal tidak diperbolehkan berteriak untuk menemukan pasangan kartu soalnya, tetapi di instruksikan untuk mencari ke setiap meja siswa pemegang kartu jawaban. Hal ini ditujukan agar suasana kelas tetap kondusif.
- 2) Guru perlu lebih sering berkeliling kelas untuk memantau siswa pada saat penyampaian materi maupun pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu. Hal

- ini ditujukan untuk menjaga perhatian siswa, selain itu juga untuk menertibkan siswa yang mengobrol maupun bercanda pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan, hal ini bertujuan agar setiap kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana.
  - 4) Untuk membuat siswa lebih berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses belajar dan pembelajaran, guru perlu memotivasi siswa secara berkala dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat dimunculkan melalui penguatan positif, juga dapat dimunculkan melalui kesepakatan yang akan menguntungkan siswa, misalnya membuat kesepakatan bahwa siswa akan mendapat tambahan nilai setiap kali bertanya dan mengemukakan pendapat.

## **2. Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan siklus I dilakukan oleh peneliti bersama guru matematika kelas VIII-A. Siklus I dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi kegiatan prasiklus. Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun rencana pelaksanaan, menentukan bahan ajar, merancang lembar kerja siswa, angket minat belajar matematika siswa di akhir siklus I, lembar observasi siswa, kartu skor partisipasi siswa, dan kartu soal serta kartu jawaban. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan selama dua pertemuan, yaitu 12 Mei 2015 dan 15 Mei 2015. Materi pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan siklus I ini yaitu materi mengenai jaring-jaring kubus dan balok pada pertemuan pertama, serta jaring-jaring prisma dan limas pada pertemuan kedua.

Siklus I direncanakan akan berlangsung selama dua pertemuan (3 x 40 menit). Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2015 (1 x 40 menit) yaitu membahas jaring-jaring kubus dan balok. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2015 (2 x 40 menit) yaitu membahas jaring-jaring limas dan prisma serta kegiatan menemukan pasangan kartu dengan materi jaring-jaring kubus dan balok. Pada akhir pertemuan pada siklus I diberikan angket minat belajar matematika siswa dan wawancara dengan keenam subjek penelitian sepulang sekolah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Metode *ICM* dengan KSPS

1) Pertemuan Pertama

Waktu Pelaksanaan: Selasa, 12 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pada hari Selasa, 12 Mei 2015 dimulai pukul 11.25, guru mulai memasuki kelas pukul 11.20 hal ini dikarenakan guru mata pelajaran pada jam sebelumnya lebih cepat menyelesaikan pembelajaran. Guru membuka proses pembelajaran dengan membuka salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Terdapat satu orang siswa yang tidak hadir dikarenakan izin dan siswa tersebut merupakan siswa yang sama pada saat pertemuan sebelumnya yaitu S2. Setelah memeriksa kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa untuk duduk berkumpul berdasarkan kelompoknya masing-masing. Sementara siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru menyiapkan laptop dan LCD serta media pembelajaran *power point*. Terdapat 6 kelompok siswa di dalam kelas, dengan 4 kelompok beranggotakan 6 orang siswa dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Adapun pembentukan kelompok berdasarkan denah tempat duduk terdekat.

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi hari ini dengan baik agar dapat memahami materi selanjutnya. Setelah siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, pukul 11.30 guru mulai membagikan lembar kerja siswa dan sebuah kotak biskuit berbentuk kubus ke setiap kelompok. Siswa dengan arahan guru mulai mengerjakan lembar kerja siswa yaitu membuat jaring-jaring kubus. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan LKS.



**Gambar 4.3 SP1 dan SP3 sedang Mengerjakan LKS**

Pada pertemuan sebelumnya, guru sudah menginstruksikan siswa dari setiap kelompok untuk membawa beberapa peralatan diantaranya cutter/gunting dan penggaris, namun pada saat pelaksanaan pembelajaran masih terdapat kelompok yang tidak membawa cutter/gunting dan penggaris. Adapun kelompok yang tidak membawa cutter/gunting yaitu kelompok 1 yang beranggotakan A2, SP3, R4, M1 dan SP1 serta kelompok 3 yang beranggotakan A3, M2, A6, F2, M3, dan SP5. Hal tersebut bisa teratasi karena guru sudah mengantisipasi membawa cutter/gunting, jika ada kelompok yang tidak membawa peralatan tersebut.

Pada saat proses diskusi kelompok, terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam pengerjaan LKS. Hal tersebut dikarenakan jumlah anggota kelompok yang terlalu banyak dalam setiap kelompok. Untuk mengantisipasi hal ini guru berkeliling kelas untuk memastikan bahwa setiap siswa ikut berpartisipasi dalam



diskusi kelompok. Sesekali guru menegur siswa yang sekedar bercanda dan mengganggu siswa lainnya. Pukul 11.45 kelompok pertama yang berhasil mengerjakan LKS dengan benar yaitu kelompok 5 dengan anggota D1, F1, SP2, K1, R3, dan S1. Guru meminta kelompok 5 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. SP2 selaku ketua kelompok memimpin jalannya presentasi di depan kelas.



**Gambar 4.4 SP2 sedang Menjelaskan Hasil Diskusi LKS**

Setelah perwakilan kelompok 5 mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas, guru menjelaskan mengenai kemungkinan-kemungkinan dari bentuk jaring-jaring kubus. Pukul 12.00 siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai membuat jaring-jaring prisma dan limas.

## 2) Pertemuan Kedua

Waktu Pelaksanaan: Jumat, 15 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pada hari Jumat, 15 Mei 2015 dimulai pukul 10.05. Guru membuka proses pembelajaran dengan membuka salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Terdapat satu orang siswa yang tidak hadir dikarenakan izin dan siswa tersebut merupakan siswa yang sama pada saat pertemuan sebelumnya yaitu S2. Setelah

memeriksa kehadiran siswa guru mengondisikan siswa untuk duduk berkumpul berdasarkan kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan pertemuan sebelumnya, pembentukkan kelompok dengan beranggotakan 6 orang siswa setiap kelompok ternyata kurang kondusif. Untuk itu, pada pertemuan kali ini guru menginstruksikan siswa untuk duduk secara berkelompok maksimal beranggotakan 2 orang siswa. Siswa yang duduk di sepanjang kolom pertama merapatkan tempat duduknya dengan siswa yang duduk di sepanjang kolom kedua, siswa yang duduk di sepanjang kolom ketiga merapatkan tempat duduknya dengan siswa yang duduk di sepanjang kolom keempat, dan begitupun siswa yang duduk di sepanjang kolom kelima merapatkan tempat duduknya dengan siswa yang duduk di sepanjang kolom keenam.

Setelah siswa duduk dengan rapih dan sudah mempersiapkan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan, guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan kali ini yaitu mengenai jaring-jaring limas dan prisma. Guru kembali mengingatkan siswa mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan cara menanyakan materi apa saja yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.



**Gambar 4.5 SP4 dan N2 Sedang Mengerjakan LKS**

Pukul 10.20 guru mulai membagikan LKS kepada siswa mengenai membuat jaring- jaring prisma dan limas. Siswa mengerjakan LKS selama 15 menit.

Kegiatan diskusi kelompok pada pertemuan kali ini lebih kondusif, karena anggota dari setiap kelompok hanya berjumlah 2 orang siswa sehingga setiap siswa ikut berperan serta dalam kegiatan diskusi kelompok. Siswa cukup antusias dalam dan serius dalam mengerjakan LKS. Guru tetap berkeliling kelas untuk memastikan diskusi kelompok berjalan dengan baik.

Pukul 10.40 siswa sudah menyelesaikan LKS, guru meminta tiga kelompok dengan soal LKS yang berbeda untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 3 *point*. Pukul 10.55 kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru mengonfirmasikan jawaban yang benar kepada seluruh siswa. Beberapa siswa memanfaatkan kesempatan bertanya mengenai pengetahuan yang menurut mereka masih membingungkan. Siswa yang bertanya pada kesempatan ini di antaranya M4, S3, A6, dan SP4.

Pukul 11.00 guru menginstruksikan siswa untuk duduk kembali ke posisi awal masing-masing dan membagi siswa menjadi dua kelompok dengan anggota sama banyak untuk melakukan kegiatan menemukan pasangan kartu. Pada kegiatan penemuan pasangan kartu kali ini, siswa pemegang kartu soal pada pertemuan sebelumnya akan menjadi siswa pemegang kartu jawaban, dan begitupun sebaliknya. Guru memberikan waktu kepada siswa selama 10 menit untuk menemukan pasangan kartunya, bagi siswa yang mampu menemukan pasangan kartunya sebelum pukul 11.15 maka siswa tersebut akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point*.

Guru menginstruksikan siswa untuk tidak membuka kartu soal terlebih dahulu sebelum waktu yang ditentukan diperbolehkan. Pukul 11.05 siswa diperbolehkan untuk membuka kartu soal dan mencari pasangan kartunya. Terdapat 9

pasangan siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya sebelum pukul 11.15, Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis yaitu sebanyak 3 pasang siswa.

**Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Penemu Pasangan Kartu Siklus I**

No.	Pemegang Kartu Soal	Pemegang Kartu Jawaban
1	R4	SP5
2	F3	SP6
3	F2	N1
4	M6	I1
5	A1	SP4
6	A4	SP3
7	G1	R2
8	SP1	SP2
9	M4	N2

Setelah kegiatan menemukan pasangan kartu selesai, siswa yang kembali ke posisi awal dengan tertib kurang dari 5 menit akan mendapatkan tambahan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 2 *point*. Karena keterbatasan waktu, guru tidak sempat membahas kartu soal.

Pukul 11.20 guru bersama siswa menyimpulkan mengenai pembelajaran yang telah berlangsung pada hari ini, dan memberitahukan siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai luas kubus dan balok.

Pukul 11.25 guru membagikan lembar minat angket belajar matematika siswa yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Guru mengondisikan siswa untuk mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengisi angket tersebut, adapun pilihan jawaban siswa terhadap angket tersebut tidak akan memengaruhi nilai matematika siswa tersebut.

c. Wawancara

Selain menganalisis hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran guru juga menganalisis hasil wawancara dengan siswa. Wawancara dilakukan antara guru dan siswa, yang dilakukan pada hari yang sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu saat istirahat shalat jumat setelah pelaksanaan siklus I berlangsung.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam siklus I ini untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *ICM*. Terdapat dua pertanyaan dalam wawancara pada siklus I ini yang berkaitan dengan minat belajar matematika siswa masing-masing subjek penelitian.

Pertanyaan pertama mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *ICM* serta perasaan senang atau minat siswa terhadap mata pelajaran matematika karena penggunaan metode *ICM*, dan pertanyaan yang kedua mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*.

#### d. Analisis

##### 1) Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Hasil angket minat belajar matematika yang dilakukan pada saat siklus I menggambarkan keadaan minat belajar matematika siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS di kelas. Rata-rata skor yang diperoleh pada tahap siklus I ini sebesar 68,558 yang termasuk ke dalam kategori minat “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa, pada umumnya minat belajar matematika siswa kelas VIII-A dengan sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat kegiatan observasi, hanya saja belum mencapai kriteria yang diharapkan, sehingga masih harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

Hasil angket minat belajar matematika siswa bagi keenam subjek penelitian pada saat siklus I, dapat disajikan dalam tabel 4.4:

**Tabel 4.4 Skor Minat Belajar Matematika Siswa Tiap SP Siklus I**

SP	Skor Minat	Intepretasi
SP1	61	Rendah
SP2	62	Rendah
SP3	75	Sedang
SP4	76	Sedang
SP5	91	Tinggi
SP6	87	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa SP5 dan SP6 memiliki minat yang “tinggi”, SP3 dan SP4 memiliki minat “sedang”. Sementara itu terdapat dua subjek penelitian yang minatnya harus diperbaiki, yaitu SP1 dan SP2, karena minat mereka tergolong ke minat yang “rendah”, sehingga harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi.

## 2) Hasil lembar observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap siklus I, dapat diketahui bahwasanya presentase rata-rata skor keenam SP di siklus I sebesar 31,111% yang termasuk ke dalam kategori “rendah. Hal ini sesuai dengan hasil angket minat belajar matematika siswa yang diberikan pada tahap siklus I, bahwa minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A masih belum mencapai kriteria yang diinginkan, sehingga masih harus diperbaki serta ditingkatkan lagi.

Berdasarkan paparan data hasil angket minat belajar matematika siswa serta hasil lembar observasi siswa, untuk menguji kebsahan data dari hasil minat belajar matematika dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data (angket-observasi-wawancara), mencari kesesuaian data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

berbeda. Triangulasi data hasil minat belajar matematika siswa pada siklus I disajikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Triangulasi Data Minat Belajar Matematika Siklus I**

Angket	Observasi
Rata-rata skor yang diperoleh pada tahap siklus I ini sebesar 68,558 yang termasuk ke dalam kategori minat “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa, pada umumnya minat belajar matematika siswa kelas VIII-A dengan sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada saat kegiatan observasi, hanya saja belum mencapai kriteria yang diharapkan, sehingga masih dapat diperbaiki serta ditingkatkan lagi.	Presentase rata-rata skor keenam SP di siklus I sebesar 31,111%. Hal ini sesuai dengan hasil angket minat belajar matematika siswa yang diberikan pada tahap siklus I, bahwa minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A sudah meningkat, namun masih belum mencapai kriteria yang diharapkan, sehingga masih dapat diperbaiki serta ditingkatkan lagi.

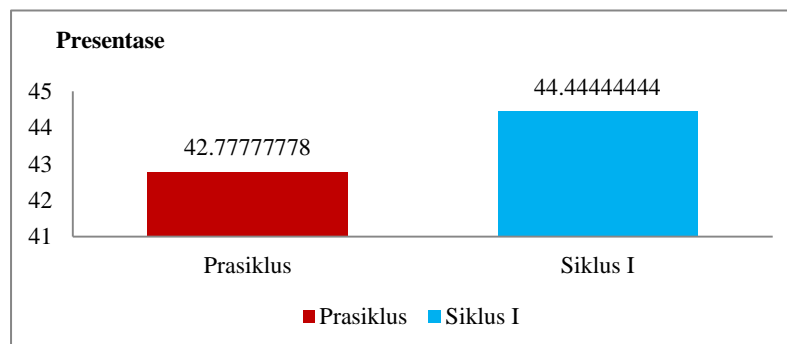
Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian data dari hasil angket minat belajar matematika dan hasil lembar observasi minat belajar matematika siswa pada siklus I. Kesesuaian data antara hasil angket minat belajar matematika siswa dengan hasil lembar observasi minat belajar matematika dapat disimpulkan bahwa, data minat belajar matematika siswa kelas VIII-A siklus I kredibel.

### 3) Hasil kartu skor partisipasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus I, didapatkan hasil bahwa presentase rata-rata skor keenam SP di siklus I sebesar 44,444% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Hal ini meningkat sebesar 1,666% dari presentase rata-rata skor keenam SP ketika prasiklus yaitu sebesar 42,778% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Berdasarkan hasil kartu skor partisipasi siswa dapat diketahui dapat diketahui bahwasanya partisipasi siswa meningkat dibandingkan ketika prasiklus. Hal ini menunjukkan bahwasanya dengan adanya pemberian kartu skor partisipasi siswa disetiap kegiatan pembelajaran mampu

meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah.

Presentase rata-rata skor KSPS saat prasiklus dan siklus I disajikan pada gambar 4.5.



**Gambar 4.6 Rata-rata Skor KSPS Prasiklus dan Siklus I**

#### 4) Hasil wawancara

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS guru menanyakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *ICM* serta perasaan senang atau minat siswa terhadap mata pelajaran matematika karena penggunaan metode *ICM*, dan pertanyaan yang kedua mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*. Adapun jawaban tiap subjek penelitian dalam sesi wawancara dari pertanyaan pertama antara guru dengan siswa dapat dituliskan sebagai berikut:

- Guru : *“Bagaimana pendapat kalian mengenai proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode ICM dengan pemberian KSPS tadi? Kira-kira senang ngga?”*
- SP1 : *“Seneng Pak, tapi tadi sempet panik juga pas nyari pasangan kartunya soalnya muter-muter nggak ketemu-ketemu. Tapi untungnya ketemu pasangan kartunya sama J1 sebelum waktunya habis”*
- SP2 : *“Lumayan seru, tadi sih megang kartu jawaban Pak jadi saya cuma duduk aja nunggu.”*
- SP3 : *“Seru Pak, tadi sih megang kartu jawaban jadi ngga perlu muter-muter nyari. Tapi mesti kerja sama juga kan biar dapet poin.”*
- SP4 : *“Seneng Pak, tadi juga ngga terlalu berisik kaya kemarin. Ngga bikin bosan kalo kaya gitu”*
- SP5 : *“Seneng Pak, seru kalo latihan soalnya kaya gini nggak bikin jenuh. Untung dapet pasangan R4, jadi yang paling pertama deh nemuin pasangan kartu.”*



SP6 : *“Seru Pak, kalo bisa pas latihan soal kaya gini aja. Suasana baru di kelas Pak.”*

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing SP, pada umumnya semua SP menyatakan bahwa belajar matematika dengan metode *ICM* membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran. Hanya saja SP1 merasa agak kesulitan ketika proses menemukan pasangan kartu, karena dia butuh waktu cukup lama dalam menemukan pasangan kartunya. Sementara itu SP2 tidak terlalu senang ketika menjadi pemegang kartu jawaban, karena hanya duduk saja.

Jawaban masing-masing SP atas pertanyaan kedua dalam sesi wawancara mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*.

Guru : *“Kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode ICM?”*

SP1 : *“Tadi sih sempet susah Pak nyari pasangan kartunya, tapi untungnya ketemu.”*

SP2 : *“Tadi sih ngga ada kendala Pak, soalnya saya kan saya megang kartu jawaban jadi saya duduk aja.”*

SP3 : *“Nggak ada kendala Pak, lancer tapi deg-degan juga takut ngga ketemu pasangan kartunya.”*

SP4 : *“Tadi adayang ngasih tau jawaban kartunya ke yang lain Pak, kan curang.”*

SP5 : *“Untungnya saya sih nggak ngerasain kendala apa-apa tadi Pak.”*

SP6 : *“Nggak ada kendala Pak, untung tadi cepet ketemu sama pasangan kartunya”*

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing SP, pada umumnya semua SP menyatakan bahwa tidak mengalami kendala pada saat belajar matematika dengan metode *ICM* membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran. SP1 merasa agak kesulitan ketika proses menemukan pasangan kartu, karena dia merasa kesulitan dalam menemukan pasangan kartunya. Sementara itu SP4 menyatakan bahwa terdapat siswa yang melakukan kecurangan berupa

memberitahu jawaban kartunya kepada siswa lain, hal tersebut belum adanya kerjasama secara positif antar siswa.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS sudah menunjukkan hasil yang meningkat meskipun belum maksimal jika dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS pada saat prasiklus. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket minat belajar matematika siswa, hasil lembar observasi, dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus I diantaranya:

- 1) Perbaikan secara teknik dalam kegiatan penemuan pasangan kartu. Sebelum melakukan kegiatan menemukan pasangan kartu, guru hendaknya menginstruksikan siswa pemegang kartu jawaban tidak memberitahukan isi kartu jawabannya kepada siswa lain. Hal ini ditunjukkan agar terciptanya suatu kerjasama secara positif antar siswa, sehingga tidak ada siswa yang merasa dirugikan karena kecurangan yang dilakukan oleh siswa lain.
- 2) Guru hendaknya mengingatkan secara berkala kepada siswa untuk membawa peralatan belajar serta lebih bertindak tegas terhadap siswa yang tidak membawa peralatan pembelajaran, seperti pengurangan poin. Hal tersebut ditunjukkan agar siswa belajar untuk bertanggung jawab dalam mempersiapkan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran matematika di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan baik.
- 3) Ketepatan waktu dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan, hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran bisa selesai tepat waktu.

### 3. Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II dilakukan oleh peneliti bersama guru matematika kelas VIII-A berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus I. Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan bahan ajar, merancang lembar kerja siswa, angket minat belajar matematika siswa di akhir siklus II, lembar observasi siswa, kartu skor partisipasi siswa, dan kartu soal serta kartu jawaban. Materi pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan siklus II ini yaitu materi mengenai luas permukaan kubus dan balok pada pertemuan pertama, dan luas permukaan prisma dan limas pada pertemuan kedua dan ketiga.

Siklus II direncanakan akan berlangsung selama tiga pertemuan (5 x 40 menit). Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2015 (2 x 40 menit) yaitu membahas luas permukaan kubus dan balok dengan media video pembelajaran. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2015 (1 x 40 menit) yaitu kegiatan menemukan pasangan kartu dengan materi luas permukaan kubus dan balok dengan metode *ICM* dan membahas luas permukaan prisma dan limas. Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei (2 x 40 menit) yaitu melanjutkan pembahasan luas permukaan prisma dan limas dengan media video pembelajaran serta kegiatan menemukan pasangan kartu materi luas permukaan prisma dan limas. Pada akhir pertemuan siklus II diberikan angket minat belajar matematika siswa dan wawancara dengan keenam subjek penelitian sepulang sekolah. Partisipan observer melakukan pengamatan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 18 Mei 2015, dimulai pukul 07.45 sampai dengan 09.05. Guru memasuki kelas kemudian mengondisikan kelas dan memastikan setiap siswa siap mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu luas permukaan kubus dan balok. Proses pembelajaran terdiri dari penjelasan guru mengenai materi luas permukaan kubus dan balok dengan menggunakan media video pembelajaran dan dilanjutkan dengan latihan soal untuk kegiatan menemukan pasangan kartu pada pertemuan berikutnya, tanya jawab, dan pengerjaan LKS.

Peran guru dalam pertemuan kali ini yaitu dapat membuat siswa memiliki minat yang baik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran matematika melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS. Guru memberikan pekerjaan rumah di akhir pertemuan kepada siswa untuk memelajari terlebih dahulu pada saat di rumah mengenai luas permukaan prisma dan limas. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan tersebut.

Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2015, dimulai pukul 11.25 sampai dengan 12.05. Guru memasuki kelas kemudian mengondisikan kelas dan memastikan setiap siswa siap mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu luas permukaan prisma dan limas dengan media video pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan memastikan setiap siswa sudah memelajari materi luas permukaan prisma dan limas pada saat di rumah sesuai dengan pekerjaan rumah yang di berikan pada pertemuan sebelumnya.

Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan menemukan pasangan kartu dengan materi luas permukaan kubus dan balok kemudian dilanjutkan dengan

penjelasan guru mengenai materi luas permukaan prisma dan limas dengan menggunakan media media video pembelajaran, tanya jawab, dan pengerjaan LKS. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan tersebut. Guru juga mengingatkan siswa untuk memelajari kembali latihan soal yang telah diberikan di rumah.

Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei 2015, dimulai pukul 10.05 sampai dengan 11.25. Guru memasuki kelas kemudian mengondisikan kelas dan memastikan setiap siswa siap mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu luas permukaan limas dan prisma. Proses pembelajaran terdiri dari penjelasan materi luas permukaan limas dan prisma dengan menggunakan media media video pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menemukan pasangan kartu, tanya jawab, dan pengerjaan LKS.

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan tersebut. Guru menginstruksikan siswa untuk memelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu mengenai volume kubus dan balok. Pada akhir pertemuan pada siklus II diberikan angket minat belajar matematika siswa dan wawancara dengan keenam subjek penelitian sepulang sekolah.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Metode *ICM* dengan KSPS

##### 1) Pertemuan Pertama

Waktu Pelaksanaan: Senin, 18 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pada hari Senin, 18 Mei 2015 dimulai pukul 07.45, tetapi guru mulai memasuki kelas pukul 08.00 hal ini dikarenakan kegiatan upacara baru selesai pukul 07.55. Guru membuka proses pembelajaran dengan membuka

salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk kelas.

Semua siswa kelas VIII-A hadir mengikuti proses pembelajaran. Setelah memeriksa kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa untuk mempersiapkan peralatan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran dengan mengingatkan kepada siswa mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas.

SP1, SP2, SP4 dan SP6 terlihat begitu siap mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas, karena buku matematika dan peralatan pembelajaran sudah tersedia di atas meja masing-masing sebelum guru membuka kegiatan belajar dan pembelajaran. Sedangkan SP3 dan SP5 terlihat belum siap mengikuti pembelajaran karena masih terlihat bercanda dan mengobrol dengan teman sebelahnya. Melihat hal tersebut guru menegur SP3 dan SP5 maupun siswa lain yang sekedar bercanda maupun mengobrol, guru baru memulai pembelajaran sampai dengan semua siswa benar-benar mengikuti proses pembelajaran.

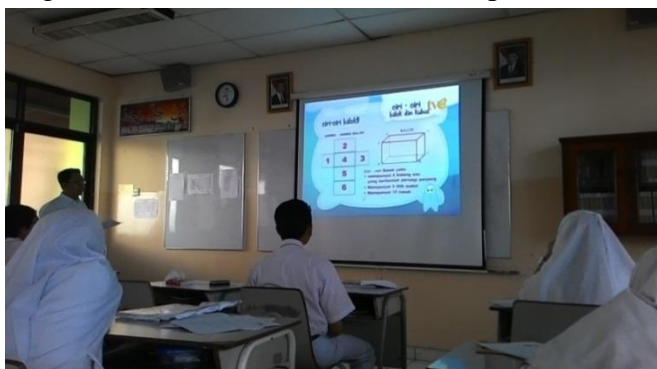


**Gambar 4.7 SP3 dan SP5 Terlihat Belum Siap Mengikuti Pembelajaran**

Pukul 08.10 guru menyiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan membagikan lembar kerja siswa mengenai luas permukaan kubus dan balok. Pada pertemuan kali ini siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS secara

individu, hal ini ditujukan agar siswa benar-benar berkonsentrasi dan memahami benar mengenai materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa untuk memelajari materi hari ini, yaitu mengenai luas permukaan kubus dan balok. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang baru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menanyakan tentang kesulitan materi tersebut. Pukul 08.20 siswa dengan arahan guru mulai mengerjakan lembar kerja siswa yaitu mengenai menemukan rumus dari luas permukaan kubus dan balok.



**Gambar 4.8 Guru Menjelaskan Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok**

Guru membimbing siswa dalam menemukan luas permukaan kubus dan balok. Dari gambar 4.8 terlihat setiap siswa memerhatikan penjelasan dari guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa berminat dalam memelajari mata pelajaran matematika. Pukul 08.35 guru memberikan contoh soal mengenai luas permukaan kubus dan balok, guru menginstruksikan siswa untuk mencatat contoh soal beserta pembahasannya dibuku catatan karena contoh soal tersebut sebagai bahan latihan untuk kegiatan menemukan pasangan kartu pada pertemuan selanjutnya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam bentuk soal. Beberapa siswa terlihat menjawab soal yang diberikan oleh guru seperti A1, A5, F3, SP1, dan SP3 namun masih salah. Sedangkan SP2, SP4, dan R4 menjawab soal yang diberikan guru

dengan benar. Pukul 08.55 guru bersama siswa telah selesai membahas latihan soal. Siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai luas permukaan prisma dan limas dan kegiatan menemukan pasangan kartu.

## 2) Pertemuan Kedua

Waktu Pelaksanaan: Selasa, 19 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2015 dimulai pukul 11.25. Guru membuka proses pembelajaran dengan membuka salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Semua siswa kelas VIII-A hadir mengikuti pembelajaran. Setelah memeriksa kehadiran siswa guru membagi siswa menjadi dua kelompok dengan anggota yang sama banyak. Kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, dan kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Agar setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama, pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu selanjutnya siswa pemegang kartu soal akan menjadi siswa pemegang kartu jawaban, begitupun sebaliknya.

Guru kembali memastikan setiap siswa telah siap mengikuti kegiatan menemukan pasangan kartu. Guru membagikan kartu soal kepada siswa pemegang kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa pemegang kartu jawaban. Guru menginstruksikan siswa untuk tidak membuka kartu soal dan kartu jawaban sebelum waktu yang ditentukan diperbolehkan. Pukul 11.30 siswa memulai kegiatan menemukan pasangan kartu, siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk menemukan pasangan kartunya.





**Gambar 4.9 Menemukan Pasangan Kartu Siklus II**

Sebelum pukul 11.45 terdapat 10 pasangan siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya. Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 3 *point*, sesuai dengan ketentuan pada kartu skor partisipasi siswa.

Pada saat siklus II banyaknya siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang di tentukan habis sebanyak 10 pasang siswa, F3 dan S1 merupakan pasangan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya paling pertama. SP1, SP2, dan SP6 berhasil menemukan pasangan kartunya, sedangkan SP3, SP4, dan SP5 tidak berhasil menemukan pasangan kartunya.

**Tabel 4.6 Daftar Nama Siswa Penemu Pasangan Kartu Siklus II Sesi 1**

No.	Pemegang Kartu Soal	Pemegang Kartu Jawaban
1	F3	S1
2	R4	R2
3	SP1	N1
4	F1	A2
5	F2	K1
6	M4	SP2
7	A6	N2
8	A1	D1
9	R3	S3
10	S2	SP6

Pukul 11.50 setelah kegiatan menemukan pasangan kartu selesai, siswa yang kembali ke posisi awal dengan tertib kurang dari 5 menit akan mendapatkan tambahan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 2 *point*. Siswa dengan arahan guru bersama-sama membahas soal yang terdapat pada kartu soal. Pukul 12.00 siswa

dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai luas permukaan prisma dan limas. Karena keterbatasan waktu, maka pembahasan materi luas permukaan prisma dan limas tidak dapat terlaksana. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk mempelajari dan mengerjakan LKS mengenai luas permukaan limas dan prisma terlebih dahulu. Hal ini ditunjukkan agar keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dapat tercapai dan berjalan tepat waktu.

### 3) Pertemuan Ketiga

Waktu Pelaksanaan: Jumat, 22 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pada hari tanggal 22 Mei 2015 dimulai pukul 10.05. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai tanda kesiapan mengikuti pembelajaran matematika. Guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran. Semua siswa kelas VIII-A hadir mengikuti pembelajaran. Guru memastikan setiap siswa sudah mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini, dengan cara menanyakan apakah setiap siswa sudah mempelajari terlebih dahulu materi luas permukaan prisma dan limas serta sudah mengerjakan LKS sesuai dengan tugas yang diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Seluruh siswa sudah mempelajari terlebih dahulu materi permukaan prisma dan limas serta sudah mengerjakan LKS.

Guru mengondisikan siswa agar lebih siap untuk belajar, selain itu guru menyiapkan laptop dan LCD. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan untuk memastikan apakah ada kesulitan ketika mengerjakan tugas LKS yang diberikan sebelumnya. Beberapa siswa diantaranya A5, G1, dan S3 mengutarakan menghadapi

kendala pada saat mengerjakan LKS karena masih kebingungan mengerjakan LKS, kemudian siswa dengan arahan guru bersama-sama membahas LKS.

Pukul 10.20 guru selesai membahas LKS dan menyampaikan materi mengenai luas permukaan prisma dan limas. Guru kembali memastikan siswa sudah benar-benar memahami materi luas permukaan prisma dan limas dengan cara menanyakan apakah masih ada siswa yang masih bingung dengan materi luas permukaan prisma dan limas. Setiap siswa memberikan respon bahwasanya mereka tidak mengalami kebingungan dan sudah memahami materi luas permukaan prisma dan limas.

Setelah selesai membahas LKS, guru memberikan contoh latihan soal kepada siswa. Sesekali guru mengaitkan contoh soal yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru kembali mengingatkan siswa mengenai materi pythagoras yang berkaitan dengan luas permukaan prisma dan limas. Hampir seluruh siswa sudah memahami materi pythagoras.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menemukan pasangan kartu. Adapun *rule* dari kegiatan menemukan pasangan kartu sama seperti kegiatan menemukan pasangan kartu pada pertemuan sebelumnya, yang membedakan hanyalah posisi siswa pemegang kartu soal dan siswa pemegang kartu jawaban. Jika pada pertemuan sebelumnya kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal, maka pada kegiatan menemukan pasangan kartu kali ini kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu jawaban. Adapun kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu soal.

Pukul 10.40 guru mengondisikan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan dilanjutkan membagikan kartu soal dan kartu

jawaban kepada siswa. Setelah memastikan semua siswa sudah menerima kartu, pukul 10.45 guru mempersilahkan siswa untuk memulai kegiatan menemukan pasangan kartunya. Pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu, guru berkeliling kelas untuk mengontrol kegiatan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode *ICM*. Guru sesekali mengingatkan siswa pemegang kartu jawaban agar tidak memberitahukan isi kartunya kepada siswa lain yang memegang kartu jawaban juga, hal ini ditujukan agar terciptanya suatu kerjasama yang positif dan kompetitif.

Sebelum pukul 11.00 terdapat 12 pasangan siswa yang sudah menemukan pasangan kartunya. Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 3 *point*, sesuai dengan ketentuan pada kartu skor partisipasi siswa.

**Tabel 4.7 Daftar Nama Siswa Penemu Pasangan Kartu Siklus II Sesi Kedua**

No.	Pemegang Kartu Soal	Pemegang Kartu Jawaban
1	SP4	M2
2	SP5	M1
3	N1	G1
4	SP2	R4
5	SP3	R3
6	SP6	A6
7	M3	M4
8	R5	A5
9	S1	F2
10	K1	A3
11	R1	Guru
12	S3	SP1

Banyaknya siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya pada siklus II sesi kedua disajikan pada tabel 4.7. SP4 dan M2 merupakan pasangan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya paling pertama. Semua subjek penelitian berhasil menemukan pasangan kartunya, meskipun SP1 dan S3 menjadi pasangan terakhir yang dapat menemukan pasangan kartu.

Pukul 11.00 setelah kegiatan menemukan pasangan kartu selesai, siswa yang kembali ke posisi awal dengan tertib kurang dari 5 menit akan mendapatkan tambahan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 2 *point*. Setelah kegiatan menemukan pasangan kartu berakhir, guru memberitahukan kunci jawaban dari masing-masing pasangan kartu dilanjutkan dengan membahas soal yang terdapat pada kartu soal.

Pukul 11.15 siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai volume kubus dan balok. Guru menginstruksikan siswa untuk memelajari terlebih dahulu materi volume kubus dan balok di rumah.

Pukul 11.20 guru membagikan lembar minat angket belajar matematika siswa yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Guru mengondisikan siswa untuk mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengisi angket tersebut, adapun pilihan jawaban siswa terhadap angket tersebut tidak akan memengaruhi nilai matematika siswa tersebut.

#### c. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam siklus II ini untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *ICM*. Terdapat dua pertanyaan dalam wawancara pada siklus II ini yang berkaitan dengan minat belajar matematika siswa masing-masing subjek penelitian. Pertanyaan pertama mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian *KSPS* serta perasaan senang atau minat siswa terhadap mata pelajaran matematika karena

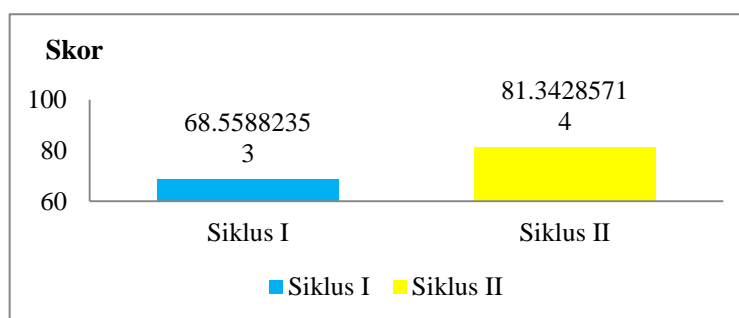
penggunaan metode *ICM*, dan pertanyaan yang kedua mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*.

d. Analisis

1) Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika yang dilakukan pada saat siklus II ini menggambarkan keadaan minat belajar matematika siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS di kelas. Rata-rata skor yang diperoleh pada saat siklus II sebesar 81,342 yang termasuk ke dalam kategori minat “tinggi”.

Hasil ini meningkat 12,784 poin dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada saat siklus I sebesar 68,558 dengan kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A meningkat dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Rata-rata skor minat belajar matematika siklus I dan siklus II disajikan pada gambar 4.10.



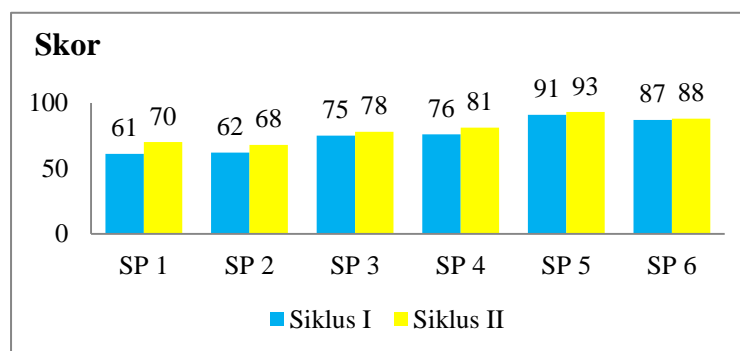
**Gambar 4.10 Rata-rata Skor Minat Belajar Matematika Siswa Siklus I dan Siklus II**

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar matematika siswa kelas VIII-A dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Adapun hasil angket minat belajar matematika siswa bagi keenam subjek penelitian pada saat siklus II, dapat disajikan dalam tabel 4.8 pada halaman selanjutnya.

**Tabel 4.8 Skor Minat Belajar Matematika Siswa Tiap SP Siklus II**

SP	Skor Minat	Intepretasi
SP1	70	Sedang
SP2	68	Sedang
SP3	78	Sedang
SP4	81	Tinggi
SP5	93	Tinggi
SP6	88	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa SP5, SP5, dan SP6 merupakan subjek penelitian dengan minat yang “tinggi, sementara SP1 dan SP2 memiliki minat “tinggi”. Peningkatan minta belajar matematika tiap subjek peneltian disajikan pada digram 4.11.

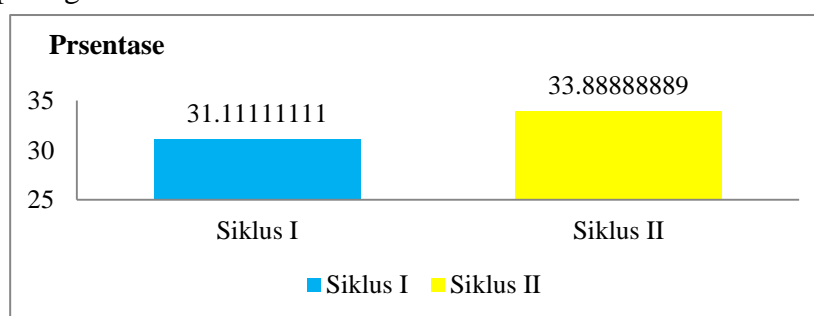
**Gambar 4.11 Skor Minat Belajar Matematika Siswa Tiap SP Siklus I sampai Siklus II**

Berdasarkan gambar 4.11 diketahui bahwa minat belajar matematika siswa tiap SP mengalami peningkatan. SP1 mengalami peningkatan sebesar 9 poin, mendapatkan skor 70 dengan interpretasi “sedang” dari sebelumnya mendapat skor 61 dengan interpretasi “rendah”. SP2 mengalami peningkatan sebesar 6 poin, mendapatkan skor 68 dengan interpretasi “sedang” dari sebelumnya mendapat skor 62 dengan interpretasi “rendah”. SP3 mengalami peningkatan sebesar 3 poin, mendapatkan skor 78 dengan interpretasi “sedang” dari sebelumnya mendapat skor 76 dengan interpretasi “sedang”. SP4 mengalami peningkatan sebesar 5 poin, mendapatkan skor 81 dengan interpretasi “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 76 dengan interpretasi “sedang”. SP5 mengalami peningkatan sebesar 2 poin, mendapatkan skor 93 dengan interpretasi “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 91

dengan interpretasi “tinggi”. SP6 mengalami peningkatan sebesar 1 poin, mendapatkan skor 88 dengan interpretasi “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 87 dengan interpretasi “tinggi”. Peningkatan terbesar terjadi pada SP1 yaitu sebesar 9 poin.

## 2) Hasil lembar observasi

Presentase rata-rata skor lembar observasi keenam subjek penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,778%. Presentase rata-rata skor keenam SP pada siklus II sebesar 33,889% dengan interpretasi “sedang” mengalami peningkatan dibandingkan presentase rata-rata skor lembar observasi keenam subjek penelitian pada siklus I sebesar 31,111% yang dengan termasuk interpretasi “rendah”. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil lembar angket minat belajar matematika siswa siklus II bahwa pada umumnya minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A meningkat dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Presentase rata-rata skor lembar observasi minat belajar matematika saat siklus I dan siklus II disajikan pada gambar 4.12.



**Gambar 4.12 Rata-rata Skor Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan paparan data hasil angket minat belajar matematika siswa serta hasil lembar observasi siswa, untuk menguji keabsahan data dari hasil minat belajar matematika dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data (angket-observasi-wawancara), mencari kesesuaian data kepada sumber yang sama dengan teknik yang



berbeda. Triangulasi data hasil minat belajar matematika siswa pada siklus II disajikan pada tabel 4.9.

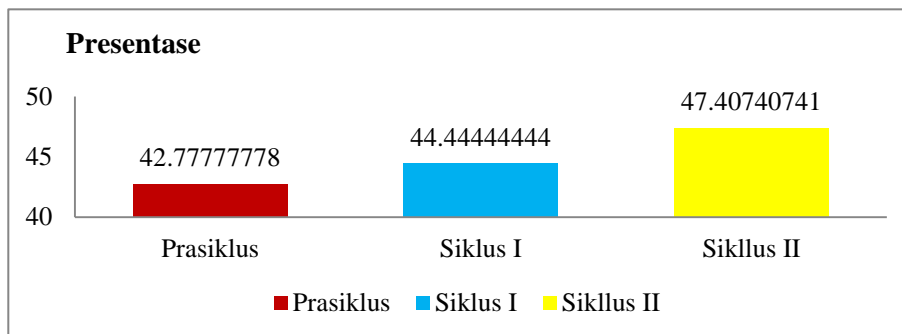
**Tabel 4.9 Triangulasi Data Minat Belajar Matematika Siklus II**

Angket	Observasi
Rata-rata skor yang diperoleh pada tahap siklus II sebesar 81,342 yang termasuk ke dalam kategori minat “tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A meningkat dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.	Presentase rata-rata skor keenam SP pada siklus II sebesar 33,889% dengan interpretasi “sedang”. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil lembar angket minat belajar matematika siswa siklus II bahwa pada umumnya minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A meningkat dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian data dari hasil angket minat belajar matematika dan hasil lembar observasi minat belajar matematika siswa pada siklus II. Kesesuaian data antara hasil angket minat belajar matematika siswa dengan hasil lembar observasi minat belajar matematika dapat disimpulkan bahwa, data minat belajar matematika siswa kelas VIII-A siklus II kredibel.

### 3) Hasil kartu skor partisipasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus II, didapatkan hasil bahwa presentase rata-rata skor keenam SP di siklus II sebesar 47,407% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Hal ini meningkat sebesar 2,963% dari presentase rata-rata skor keenam SP ketika siklus I yaitu sebesar 44,444% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Berdasarkan hasil kartu skor partisipasi siswa dapat diketahui bahwa partisipasi siswa mengalami peningkatan dari prasiklus sampai siklus II. Presentase rata-rata skor KSPS saat prasiklus sampai siklus II disajikan pada gambar 4.13.



**Gambar 4.13 Rata-rata Skor KSPS Prasiklus sampai Siklus II**

#### 4) Hasil wawancara

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS guru menanyakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *ICM* serta perasaan senang atau minat siswa terhadap mata pelajaran matematika karena penggunaan metode *ICM*, dan pertanyaan yang kedua mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*. Adapun jawaban tiap subjek penelitian dalam sesi wawancara dari pertanyaan pertama antara guru dengan siswa dapat dituliskan sebagai berikut:

- Guru : “Kira-kira gimana perasaan kalian tadi waktu kegiatan menemukan pasangan kartu? Dengan adanya KSPS kalian merasa senang atau tidak?”
- SP1 : “Tadi sih sempet susah Pak nyari pasangan kartunya, tapi untungnya ketemu. Kalo jadi pemegang kartu jawaban saya diem aja, tapi saya deg-degan kalo pasangan kartu jawaban saya ngga bisa nemuin. Kan nanti ngga dapet poin tambahan. Tapi seru Pak bisa liat video, jadi ngga bosan liat slide terus”
- SP2 : “Seru Pak, tadi saya sempet agak lama ngitungnya. Tadi ngga terlalu merhatiin soalnya hehe. Tapi untungnya saya bisa nemuin pasangan kartu soal saya. Kalo ada KSPS saya jadi semangat buat ngumpulin poin Pak, kan lumayan tuh nambah nilai nantinya”
- SP3 : “Asyik Pak, tadi untungnya saya merhatiin Pas bapak jelasin latihan soal. Ternyata soalnya mirip beda angkanya aja, jadi kalo tadi merhatiin pasti bisa. Enak Pak kalo ada KSPS saya kepacu buat ngumpulin poin. Ngga jenuh juga soalnya kan tadi nonton video, ngga bikin ngantuk hehe”

- SP4 : *“Seneng Pak, ngga bikin ngantuk kalo gerak. Kalo diem bosan Pak, apalagi suruh ngerjain soal. Tadi saya peling pertama nemuin pasangan kartunya, yeay kan dapet nilai tambahan jadinya Pak”*
- SP5 : *“Seru Pak seru, tapi tadi saya kalah cepet sama SP2. Padahalkan kalo saya bisa nemuin paling pertama saya yang dapet nilai tambahan. Kalo ada KSPS kan saya pengennya ngumpulin poin sebanyak-banyaknya Pak.”*
- SP6 : *“Saya sih seneng Pak, saolnya ngga bikin BT seru aja gitu saingan sama temen-temen buat nemuin pasangan kartu. Tapi kalo jadi yang megang kartu jawaban saya sih diem aja Pak. Pak besok belajarnya yang ada tontonannya lagi ya, nonton video lagi ya Pak biar ngga bosan liat slide terus”*

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing subjek penelitian, pada umumnya semua subjek penelitian menyatakan bahwa belajar matematika melalui metode *ICM* dengan KSPS membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran. Selain itu SP4 dan SP6 menyatakan kegiatan menemukan pasangan kartu membuat suasana belajar tidak membosankan. SP1, SP3, dan SP6 merasa senang dengan guru menyajikan materi dengan video pembelajaran, karena membuat suasana pembelajaran tidak membosankan. Adanya KSPS juga dapat memacu setiap subjek penelitian untuk mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya, sehingga timbulah suatu kompetisi yang positif.

Jawaban masing-masing SP atas pertanyaan kedua dalam sesi wawancara mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*.

- Guru : *“Kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode ICM?”*
- SP1 : *“Tadi sih ngga ada kendala apa-apa Pak, meskipun sempet susah pas nyari pasangan kartunya.”*
- SP2 : *“Kalo pas Bapak jelasin contoh soal saya merhatiin sih pasti saya yang nemuin pasangan kartu paling pertama, tapi tadi di ajak ngobrol sama si KI jadi ngga focus hehe .”*
- SP3 : *“Nggak ada kendala Pak, lancer-lancar ajaa hehe. Soalnya saya udah ngerti materinya jadi gampang pas ngerjain kartu soal.”*

- SP4 : “*Ngga ada kendala samasekali Pak, kan saya nemuin pasangan kartunya paling pertama hehe.*”
- SP5 : “*Tadi sih nggak ada kendala Pak, aman-aman ajaa tapi yaa gitu saya kelah cepet nemuin pasangan kartunya.*”
- SP6 : “*Tadi lancar-lancar aja, seru bisa saingan sama yang lain*”

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing SP, pada umumnya semua SP menyatakan bahwa tidak mengalami kendala pada saat belajar matematika dengan metode *ICM* membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran. SP2 merasa agak kesulitan ketika proses menemukan pasangan kartu, karena dia belum memahami benar materi yang dipelajari.

#### e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus II, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *ICM* dengan pemberian KSPS sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan hasil yang lebih baik dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket minat belajar matematika siswa, hasil lembar observasi, hasil KSPS, dan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, perbaikan yang dilakukan untuk siklus III yang lebih baik lagi adalah penyajian materi dengan menggunakan video pembelajaran membuat suasana belajar tidak membosankan, selain itu siswa lebih berkonsentrasi dalam memahami materi pembelajaran. Penyajian materi dengan menggunakan video pembelajaran diharapkan mampu menarik perhatian siswa, sehingga mampu menarik minat siswa dalam mempelajari materi yang akan dipelajari. Belajar dengan keadaan yang menyenangkan dapat menarik minat serta perhatian siswa. Untuk itu, dalam setiap pembelajaran guru hendaklah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, seperti menampilkan video pembelajaran yang menarik.

#### 4. Penelitian Siklus III

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus III dilakukan oleh peneliti bersama guru matematika kelas VIII-A berdasarkan hasil refleksi kegiatan siklus II. Kegiatan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan bahan ajar, merancang lembar kerja siswa, angket minat belajar matematika siswa di akhir siklus III, lembar observasi siswa, kartu skor partisipasi siswa, serta kartu soal dan kartu jawaban. Materi pembelajaran yang akan disampaikan pada kegiatan siklus III ini yaitu materi mengenai volume kubus dan balok pada pertemuan pertama, dan volume prisma dan limas pada pertemuan kedua dan ketiga.

Siklus III direncanakan akan berlangsung selama tiga pertemuan (5 x 40 menit). Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 25 Mei 2015 (2 x 40 menit) yaitu membahas volume kubus dan balok. Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015 (1 x 40 menit) yaitu membahas volume prisma. Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada hari Jumat, 29 Mei (2 x 40 menit) yaitu melanjutkan pembahasan volume limas serta kegiatan menemukan pasangan kartu dengan materi volume kubus dan balok serta volume prisma dan limas dengan metode *ICM* dan. Pada akhir pertemuan siklus III diberikan angket minat belajar matematika siswa dan wawancara dengan keenam subjek penelitian sepulang sekolah. Partisipan observer melakukan pengamatan kegiatan belajar dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

Pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2015, dimulai pukul 07.45 sampai dengan 09.05. Guru memasuki kelas kemudian mengondisikan kelas dan memastikan setiap siswa siap mengikuti kegiatan belajar

dan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu volume kubus dan balok. Proses pembelajaran terdiri dari penjelasan guru mengenai materi volume kubus dan balok dengan menampilkan suatu video pembelajaran mengenai volume kubus dan balok dan dilanjutkan dengan latihan soal, dan pengerjaan LKS mengenai volume kubus dan balok.

Peran guru dalam pertemuan kali ini yaitu dapat membuat siswa memiliki minat yang baik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran matematika melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS. Guru memberikan pekerjaan rumah di akhir pertemuan kepada siswa untuk mempelajari terlebih dahulu pada saat di rumah mengenai volume prisma dan limas. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan tersebut.

Pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015, dimulai pukul 11.25 sampai dengan 12.05. Guru memasuki kelas kemudian mengondisikan kelas dan memastikan setiap siswa siap mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu volume prisma. Guru mengawali pembelajaran dengan memastikan setiap siswa sudah mempelajari materi volume prisma dan limas pada saat di rumah sesuai dengan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Proses pembelajaran terdiri dari penjelasan guru mengenai materi volume prisma dengan menggunakan menampilkan suatu video pembelajaran mengenai volume prisma, tanya jawab, dan pengerjaan LKS mengenai volume prisma. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan tersebut.

Pertemuan ketiga akan dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Mei 2015, dimulai pukul 10.05 sampai dengan 11.25. Guru memasuki kelas kemudian mengondisikan kelas dan memastikan setiap siswa siap mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Materi yang akan disampaikan yaitu melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu volume limas.

Proses pembelajaran terdiri dari penjelasan materi volume limas dengan menggunakan menampilkan video pembelajaran mengenai volume limas kemudian dilanjutkan, tanya jawab, dan pengerjaan LKS mengenai volume limas, dan kegiatan terakhir menemukan pasangan kartu pada sesi pertama dengan materi volume kubus dan balok dan dilanjutkan pada sesi kedua dengan materi volume prisma dan limas. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung pada pertemuan tersebut. Pada akhir pertemuan pada siklus III diberikan angket minat belajar matematika siswa dan wawancara dengan keenam subjek penelitian sepulang sekolah. Peran guru masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu dapat membuat siswa memiliki minat yang baik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran matematika melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Metode *ICM* dengan KSPS

1) Pertemuan Pertama

Waktu Pelaksanaan: Senin, 25 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pada hari Senin, 25 Mei 2015 guru mulai memasuki kelas pukul 07.50 setelah kegiatan shalat dhuha selesai. Guru membuka proses pembelajaran dengan membuka salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Semua siswa

kelas VIII-A hadir mengikuti proses pembelajaran. Setelah memeriksa kehadiran siswa, guru mengondisikan siswa untuk mempersiapkan peralatan pembelajaran.

Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi hari ini, yaitu mengenai volume kubus dan balok. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang baru, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menanyakan tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat mempelajari materi sebelumnya yaitu mengenai luas permukaan kubus, balok, prisma, dan limas. SP1 menyatakan bahwa mengalami kesulitan pada saat mencari luas permukaan prisma dan limas karena cara pengerjaan yang terkadang membutuhkan tahapan yang cukup panjang. Sedangkan SP3 menyatakan mengalami kesulitan jika angka yang digunakan pada soal terlalu besar sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghitung luas permukaannya.

Pukul 08.05 guru mulai menampilkan video pembelajaran mengenai volume kubus dan balok. Hal ini ditujukan agar kegiatan pembelajaran tidak terlalu monoton, karena pada pertemuan sebelumnya penyajian materi hanya disajikan dengan media *power point*. Menampilkan video pada saat penyajian materi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.



**Gambar 4.14 Guru Menyajikan Materi Volume Kubus dan Balok**



Penyajian materi volume kubus dan balok dengan menampilkan video selesai pukul 08.25. Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja siswa mengenai volume kubus dan balok. Pada pertemuan kali ini siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS secara individu, hal ini ditujukan agar siswa benar-benar berkonsentrasi dan memahami benar mengenai materi pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS volume kubus dan balok.

Pukul 08.40 guru bersama siswa selesai membahas LKS, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh soal mengenai volume kubus dan balok, guru menginstruksikan siswa untuk mencatat contoh soal beserta pembahasannya di buku catatan karena contoh soal tersebut sebagai bahan latihan untuk kegiatan menemukan pasangan kartu.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih terdapat materi pembelajaran yang belum dimengerti. Terlihat SP2 dan SP6 bertanya mengenai volume kubus dan balok. Selain itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat latihan soal. Terlihat SP4 mampu menjawab soal yang diberikan guru dengan benar.

Pukul 09.00 guru bersama siswa telah selesai membahas latihan soal. Siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai volume prisma.

## 2) Pertemuan Kedua

Waktu Pelaksanaan: Selasa, 26 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua pada siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Mei 2015 dimulai pukul 11.25. Guru membuka proses pembelajaran

dengan membuka salam, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk kelas. Semua siswa kelas VIII-A hadir mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dengan guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi hari ini, yaitu mengenai volume prisma. Sebelum memasuki materi pembelajaran yang baru, guru mengingatkan siswa kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai volume kubus dan balok.

Guru menanyakan tentang kesulitan yang dialami siswa pada saat mempelajari materi sebelumnya yaitu mengenai volume kubus dan balok. Pukul 11.30 guru mulai menampilkan video pembelajaran mengenai volume prisma. Menampilkan video pada saat penyajian materi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.



**Gambar 4.15 Guru Membimbing Siswa Mengerjakan LKS Volume Prisma**

Pukul 11.40 guru membagikan LKS dan mulai membimbing siswa mengerjakan LKS, dilanjutkan dengan memberikan contoh soal mengenai volume prisma. Pukul 12.00 guru bersama siswa telah selesai membahas contoh dan latihan soal.

Siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, kemudian guru menginstruksikan siswa untuk mempelajari

terlebih dahulu materi mengenai volume limas dan melanjutkan mengerjakan LKS mengenai volume limas. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu mengenai volume limas dan akan dilaksanakan kegiatan menemukan pasangan kartu.

### 3) Pertemuan Ketiga

Waktu Pelaksanaan: Jumat, 29 Mei 2015

Kegiatan pembelajaran pada hari tanggal 29 Mei 2015 dimulai pukul 10.05. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas sebagai tanda kesiapan mengikuti pembelajaran matematika. Guru memeriksa kehadiran siswa dengan menanyakan apakah ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran. Semua siswa kelas VIII-A hadir mengikuti pembelajaran.

Guru memastikan setiap siswa sudah mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini, dengan cara menanyakan apakah setiap siswa sudah mempelajari terlebih dahulu materi volume limas serta sudah mengerjakan LKS sesuai dengan tugas yang diinstruksikan pada pertemuan sebelumnya. Seluruh siswa sudah mempelajari terlebih dahulu materi volume limas serta sudah mengerjakan LKS.

Guru mengondisikan siswa agar lebih siap untuk belajar, selain itu guru menyiapkan laptop dan LCD. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan untuk memastikan apakah ada kesulitan ketika mengerjakan tugas LKS yang diberikan sebelumnya. Pukul 10.10 guru selesai membahas LKS dan dilanjutkan dengan membahas contoh soal mengenai volume limas. Guru kembali memastikan siswa sudah benar-benar memahami materi volume limas dengan cara menanyakan apakah masih ada siswa yang masih bingung dengan materi volume limas. Setiap siswa

memberikan respon bahwasanya mereka tidak mengalami kebingungan dan sudah memahami materi volume limas.

Pukul 10.25 guru selesai membahas latihan soal volume limas, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menemukan pasangan kartu dengan materi pada kartu soal mengenai volume kubus dan balok. Adapun *rule* dari kegiatan menemukan pasangan kartu sama seperti kegiatan menemukan pasangan kartu pada pertemuan sebelumnya, yang membedakan hanyalah posisi siswa pemegang kartu soal dan siswa pemegang kartu jawaban. Jika pada pertemuan sebelumnya kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu jawaban, maka pada kegiatan menemukan pasangan kartu kali ini kelompok dari barisan tengah ke kanan merupakan kelompok pemegang kartu soal. Adapun kelompok dari barisan tengah ke kiri merupakan kelompok pemegang kartu jawaban.

Pukul 10.30 guru mengondisikan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan dilanjutkan membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa. Setelah memastikan semua siswa sudah menerima kartu, pukul 10.35 guru memperbolehkan siswa untuk memulai kegiatan menemukan pasangan kartunya pada sesi pertama. Guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menemukan pasangan kartunya.

Pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu, guru berkeliling kelas untuk mengontrol kegiatan tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode *ICM*. Guru sesekali mengingatkan siswa pemegang kartu jawaban agar tidak memberitahukan isi kartunya kepada siswa lain yang memegang kartu jawaban juga, hal ini ditujukan agar terciptanya suatu kerjasama yang positif dan kompetitif.

**Tabel 4.10 Daftar Nama Siswa Penemu Pasangan Kartu Siklus III Sesi 1**

No.	Pemegang Kartu Soal	Pemegang Kartu Jawaban
1	M5	K1
2	M4	D1
3	R4	SP6
4	F3	SP4
5	SP1	N2
6	F2	SP3
7	A5	SP5
8	S2	SP2
9	G1	M3
10	R3	R2
11	A1	N1
12	M2	I1

Dari tabel di atas dapat diketahui banyaknya siswa yang dapat menemukan pasangan kartu pada sesi pertama sebelum waktu yang di tentukan habis sebanyak 12 pasang siswa. Siswa yang menemukan pasangan kartunya sebelum waktu yang ditentukan habis akan mendapatkan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 3 *point*, sesuai dengan ketentuan pada kartu skor partisipasi siswa. M5 dan K1 merupakan pasangan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya paling pertama. Semua subjek penelitian berhasil menemukan pasangan kartunya.

Pukul 10.50 setelah kegiatan menemukan pasangan kartu selesai, siswa yang kembali ke posisi awal dengan tertib kurang dari 5 menit akan mendapatkan tambahan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 2 *point*. Setelah semua siswa kembali ke posisi awal dengan tertib, guru mengonfirmasikan kunci jawaban dari setiap pasangan kartu soal. Kegiatan menemukan pasangan kartu dilanjutkan dengan sesi kedua dengan materi pada kartu soal mengenai volume prisma dan limas. Pada kegiatan menemukan pasangan kartu sesi kedua, siswa pemegang kartu soal akan menjadi siswa pemegang kartu jawaban begitupun sebaliknya.



**Gambar 4.16 Guru Mengonfirmasi Kunci Jawaban Pasangan Kartu**

Pukul 11.00 guru membagikan kartu soal kepada siswa pemegang kartu soal dan membagikan kartu jawaban kepada siswa pemegang kartu jawaban. Guru kembali mengingatkan *rule* yang harus dipatuhi oleh setiap siswa yaitu siswa tidak diperkenankan untuk membuka kartu soal sebelum waktu yang ditentukan diperbolehkan, siswa tidak boleh memberitahukan kartu jawaban yang dimilikinya kepada siswa lain sesama pemegang kartu jawaban, siswa tidak diperbolehkan untuk berteriak pada saat kegiatan menemukan pasangan kartunya sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh, dan yang terakhir siswa diinstruksikan untuk kembali ke posisi awal dengan tertib jika sudah berhasil menemukan pasangan kartunya.

**Tabel 4.11 Daftar Nama Siswa Penemu Pasangan Kartu Siklus III Sesi 2**

No.	Pemegang Kartu Soal	Pemegang Kartu Jawaban
1	SP5	M6
2	SP4	A1
3	S3	Guru
4	SP2	SP1
5	N2	M4
6	M3	A5
7	SP3	M5
8	S1	A4
9	I1	M2
10	R1	A6
11	SP6	F3
12	K1	R2
13	N2	R4
14	S2	F1
15	R2	F2

Dari tabel 4.11 dapat diketahui banyaknya siswa yang dapat menemukan pasangan kartu pada sesi kedua sebelum waktu yang di tentukan habis sebanyak 15 pasang siswa, SP5 dan M6 merupakan pasangan siswa yang dapat menemukan pasangan kartunya paling pertama. Semua subjek penelitian berhasil menemukan pasangan kartunya.

Pukul 11.15 setelah kegiatan menemukan pasangan kartu selesai, siswa yang kembali ke posisi awal dengan tertib kurang dari 5 menit akan mendapatkan tambahan *reward* berupa tambahan *point* sebesar 2 *point*. Setelah semua siswa kembali ke posisi awal dengan tertib, guru mengonfirmasikan kunci jawaban dari setiap pasangan kartu soal.

Siswa dengan arahan guru bersama-sama membahas soal yang terdapat pada kartu soal. Pukul 11.20 siswa dengan arahan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan hari ini, dilanjutkan dengan guru membagikan lembar minat angket belajar matematika siswa yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Guru mengondisikan siswa untuk mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami siswa. Siswa diberikan waktu 5 menit untuk mengisi angket tersebut, adapun pilihan jawaban siswa terhadap angket tersebut tidak akan memengaruhi nilai matematika siswa tersebut.

#### c. Wawancara

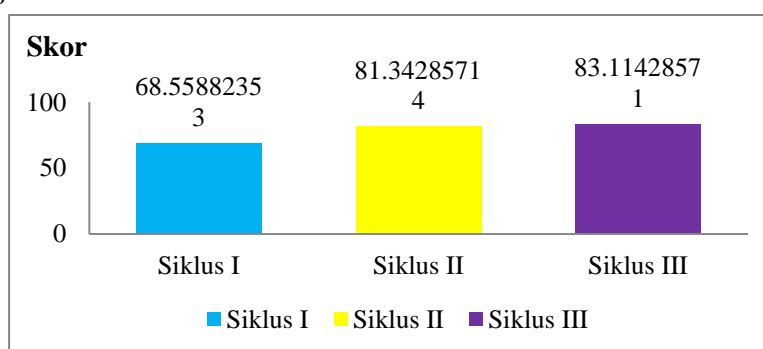
Wawancara yang dilakukan dalam siklus III ini untuk mengetahui pendapat masing-masing subjek penelitian mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *ICM*. Terdapat dua pertanyaan dalam wawancara pada siklus III ini yang berkaitan dengan minat belajar matematika siswa masing-masing subjek penelitian.

Pertanyaan pertama mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS serta perasaan senang atau minat siswa terhadap mata pelajaran matematika karena penggunaan metode *ICM*, dan pertanyaan yang kedua mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*.

d. Analisis

1) Hasil Angket Minat Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika yang dilakukan pada saat siklus III ini menggambarkan keadaan minat belajar matematika siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS di kelas. Rata-rata skor yang diperoleh pada saat siklus III sebesar 83,114 yang termasuk ke dalam kategori minat “tinggi”. Hasil ini meningkat sebesar 1,772 poin dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada saat siklus II sebesar 81,342 dengan kategori “tinggi”. Hal ini menguatkan siklus sebelumnya yaitu siklus II, bahwasanya adanya peningkatan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A.



**Gambar 4.17 Rata-rata Skor Minat Belajar Matematika Siswa Siklus I sampai Siklus III**

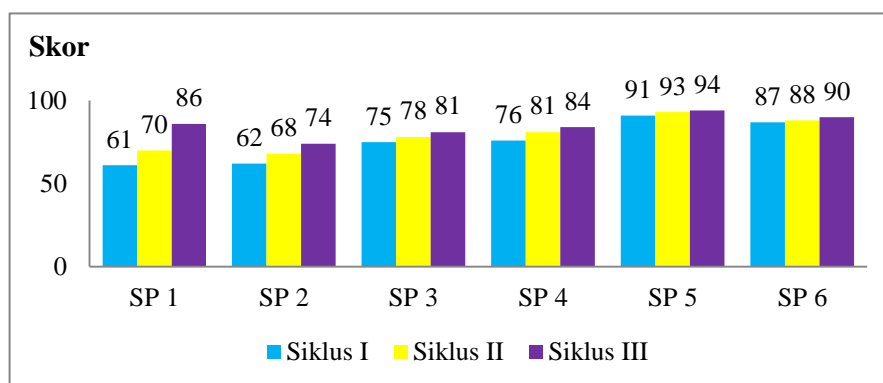
Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar matematika siswa kelas VIII-A dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Adapun hasil angket minat belajar matematika siswa bagi keenam subjek penelitian pada saat siklus III, dapat disajikan dalam tabel 4.12 pada halaman selanjutnya.



**Tabel 4.12 Skor Minat Belajar Matematika Siswa Tiap SP Siklus III**

SP	Skor Minat	Intepretasi
SP1	86	Tinggi
SP2	79	Sedang
SP3	81	Tinggi
SP4	84	Tinggi
SP5	94	Tinggi
SP6	90	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa SP1, SP3, SP4, SP5 dan SP6 merupakan subjek penelitian dengan minat yang “tinggi”, sedangkan hanya SP2 yang memiliki minat “sedang”. Hasil skor minat belajar matematika siswa tiap SP dari prasiklus sampai tahap siklus III, dapat disajikan pada gambar 4.18.

**Gambar 4.18 Skor Minat Belajar Matematika Siswa Tiap SP Siklus I sampai Siklus III**

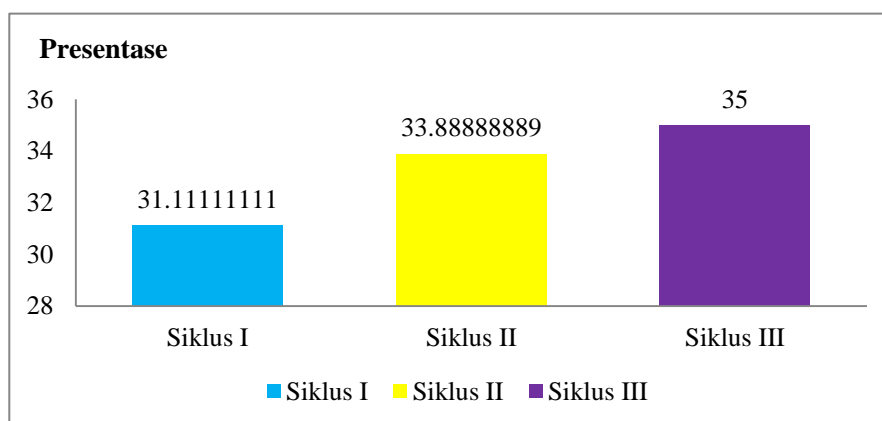
Berdasarkan gambar 4.18 diketahui bahwa minat belajar matematika siswa tiap SP mengalami peningkatan. SP1 mengalami peningkatan sebesar 16 poin, mendapatkan skor 86 dengan minat “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 70 dengan minat “sedang”. SP2 mengalami peningkatan sebesar 6 poin, mendapatkan skor 74 dengan minat “sedang” dari sebelumnya mendapat skor 68 dengan minat “sedang”. SP3 mengalami peningkatan sebesar 3 poin, mendapatkan skor 81 dengan minat “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 78 dengan minat “sedang”. SP4 mengalami peningkatan sebesar 3 poin, mendapatkan skor 84 dengan minat “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 81 dengan minat “tinggi”. SP5 mengalami peningkatan sebesar 1 poin, mendapatkan skor 94 dengan minat “tinggi” dari

sebelumnya mendapat skor 93 dengan minat “tinggi”. SP6 mengalami peningkatan sebesar 2 poin, mendapatkan skor 90 dengan minat “tinggi” dari sebelumnya mendapat skor 88 dengan minat “tinggi”. Peningkatan terbesar terjadi pada SP1 yaitu sebesar 16 poin.

## 2) Hasil lembar observasi

Presentase rata-rata skor lembar observasi keenam subjek penelitian pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 3%. Presentase rata-rata skor keenam SP pada siklus III sebesar 33,611% dengan interpretasi “sedang” mengalami peningkatan dibandingkan presentase rata-rata skor lembar observasi keenam subjek penelitian pada siklus II sebesar 30,611% yang termasuk ke dalam interpretasi “sedang”.

Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil lembar angket minat belajar matematika siswa pada siklus III, bahwa pada umumnya minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A meningkat dan sudah mencapai kriteria yang diharapkan. Hasil lembar observasi siklus III menguatkan siklus sebelumnya yaitu siklus II, bahwasanya adanya peningkatan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A. Presentase rata-rata skor lembar observasi siklus I sampai siklus III disajikan pada gambar 4.19.



**Gambar 4.19 Rata-rata Skor Lembar Observasi Siklus I sampai Siklus III**

Berdasarkan paparan data hasil angket minat belajar matematika siswa serta hasil lembar observasi siswa, untuk menguji keabsahan data dari hasil minat

belajar matematika dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data (angket-observasi-wawancara), mencari kesesuaian data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi data hasil minat belajar matematika siswa pada siklus III disajikan pada tabel 4.13.

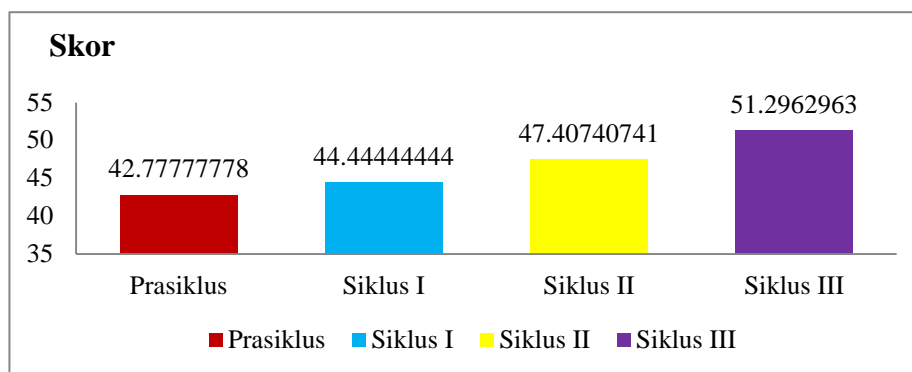
**Tabel 4.13 Triangulasi Data Minat Belajar Matematika Siklus III**

Angket	Observasi
Rata-rata skor yang diperoleh pada tahap siklus III sebesar 83,114 yang termasuk ke dalam kategori minat “tinggi”. Hal ini menguatkan siklus sebelumnya yaitu siklus II, bahwasanya adanya peningkatan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A.	Presentase rata-rata skor keenam SP pada siklus III sebesar 33,611% dengan interpretasi “sedang”. Hasil lembar observasi siklus III menguatkan siklus sebelumnya yaitu siklus II, bahwasanya adanya peningkatan minat belajar matematika siswa di kelas VIII-A.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian data dari hasil angket minat belajar matematika dan hasil lembar observasi minat belajar matematika siswa pada siklus III. Kesesuaian data antara hasil angket minat belajar matematika siswa dengan hasil lembar observasi minat belajar matematika dapat disimpulkan bahwa, data minat belajar matematika siswa kelas VIII-A siklus III kredibel.

### 3) Hasil kartu skor partisipasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kegiatan siklus III, didapatkan hasil bahwa presentase rata-rata skor keenam SP di siklus III sebesar 51,296% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Hal ini meningkat sebesar 3,892% dari presentase rata-rata skor keenam SP ketika siklus II yaitu sebesar 47,407% yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Berdasarkan hasil KSPS dapat diketahui dapat diketahui bahwasanya partisipasi siswa mengalami peningkatan.



**Gambar 4.20 Rata-rata Skor KSPS Prasiklus sampai Siklus III**

#### 4) Hasil wawancara

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar matematika siswa melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS guru menanyakan beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama mengenai pendapat siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan metode *ICM* serta perasaan senang atau minat siswa terhadap mata pelajaran matematika karena penggunaan metode *ICM*, dan pertanyaan yang kedua mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*. Adapun jawaban tiap subjek penelitian dalam sesi wawancara dari pertanyaan pertama antara guru dengan siswa dapat dituliskan sebagai berikut:

- Guru : “Kira-kira gimana perasaan kalian tadi waktu kegiatan menemukan pasangan kartu? Dengan adanya KSPS kalian merasa senang atau tidak?”
- SP1 : “Saya sih ngerasa seneng-seneng aja, seru banyak gerak kan muter-muter nyari pasangan kartu. Ngga bikin bosan deh pokoknya, tadi juga enak bisa nonton video.”
- SP2 : “Seneng Pak, apalagi tadikan tuh nonton video jadikan ngga ngeliat slide terus jadinya ngga bikin bosan. Tadi juga seru pas nemuin pasangan kartu”
- SP3 : “Yang sering aja pak pokonya kalo nonton video, saya nggak terlalu suka kalo nulis terus kan capek. Kalo nonton videokan enak nggak bikin ngantuk. Tadi juga seru tuh pas nyari pasangan kartu, tapi saya kalah terus soalnya kalo ngitung masih suka lama”
- SP4 : “Saya tadi nemuin pasangan kartunya kedua Pak, kalah sama si SP5. Jadikan saya ngga dapet tambahan poin, tapi sih tetep seneng kan bisa nemuin pasangan kartu saya.”

- SP5 : *“Seneng banget Pak, soalnya saya bisa nemuin pasangan kartu paling pertama hehe. Jadikan saya dapet tambahan nilai Pak, tadi juga nonton video nggak bikin bosan jadinya.”*
- SP6 : *“Senang-senang aja Pak, sebelumnya kan belum pernah tuh belajarnya kaya gini ada kegiatan nyari pasangan kartu. Sering-sering aja deh pokoknya Pak kaya gini, enak nggak bikin BT pas belajar.”*

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing subjek penelitian, pada umumnya semua subjek penelitian menyatakan bahwa belajar matematika melalui metode *ICM* dengan *KSPS* membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran. Selain itu SP1, SP2, SP3, dan SP5 menyatakan merasa senang pada saat guru menayangkan video pada saat proses pembelajaran, hal tersebut membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.

Jawaban masing-masing SP atas pertanyaan kedua dalam sesi wawancara mengenai kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode *ICM*.

- Guru : *“Kendala apa saja yang dialami pada saat belajar matematika dengan menggunakan metode ICM?”*
- SP1 : *“Tadi sih nggak ada kendala apa-apa Pak, meskipun sempet susah pas nyari pasangan kartunya.”*
- SP2 : *“Nggak ada kendala sih Pak, yaa lancar-lancar aja. Kalo lagi megang kartu jawaban kan enak diem aja hehe. Tapi kalo udah megang kartu soal yaa mesti ngerjain berarti.”*
- SP3 : *“Apa yaa Pak... Hmm, oh iyaa tadi tuh soalnya agak bikin bingung udah gitu saya lama ngitungnya Pak. Jadikan yaa agak susah nyari kartunya kena kelamaan ngitung.”*
- SP4 : *“Nggak ada kendala sih Pak, yaa lancar gitu tadi ngerasanya.”*
- SP5 : *“Tadi aman Pak, soalnya kan saya yang paling cepet nemuin pasangan kartu hehe.”*
- SP6 : *“Kalo saya sih ngerasanya nggak ada kendala Pak, paling kalo soalnya susah aja trus saya nggak ngerti kan jadinya susah nemuin pasangan kartunya”*

Dari jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh masing-masing SP, pada umumnya semua SP menyatakan bahwa tidak mengalami kendala pada saat belajar

matematika dengan metode *ICM* membuat mereka merasa senang dalam pembelajaran. SP3 merasa kebingungan dalam mengerjakan soal sehingga menghambat pada saat kegiatan menemukan pasangan kartu. Sedangkan SP2 menyatakan jika menjadi pemegang jawaban hanya diam saja, sedangkan jika menjadi pemegang kartu soal harus berusaha untuk menemukan pasangannya.

e. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus III, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *ICM* dengan pemberian KSPS sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan hasil yang lebih baik dari siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket minat belajar matematika siswa, hasil lembar observasi, hasil KSPS, dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dengan observer partisipan, minat belajar siswa kelas VIII-A terhadap pelajaran matematika mengalami peningkatan melalui metode *ICM* dengan pemberian KSPS.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### **1. Penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-A SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun.**

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, kegiatan belajar dan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode *ICM* dengan pemberian KSPS pada materi bangun ruang sisi datar dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Peningkatan minat belajar matematika siswa terlihat selama proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, hasil angket minat

belajar matematika, hasil lembar observasi minat belajar matematika siswa, serta kegiatan wawancara antara guru dengan siswa.

Berdasarkan hasil angket minat belajar matematika siswa pada kegiatan siklus I, diperoleh rata-rata skor minat belajar matematika siswa sebesar 68,558 (59,102%) yang termasuk dalam kategori “sedang”. Sementara itu, hasil rata-rata skor minat belajar matematika siswa pada siklus II sebesar 81,343 (70,123%) yang termasuk dalam kategori minat belajar matematika siswa yang “tinggi”, hasil ini meningkat sebesar 12,785 (11,021%) dibandingkan pada hasil minat belajar matematika siswa pada siklus I. Pada siklus terakhir, yaitu siklus III, hasil rata-rata skor minat belajar matematika siswa sebesar 83,114 (71,65%) yang termasuk dalam kategori minat belajar matematika yang “tinggi”, hasil ini meningkat sebesar 1,771 (1,527%) dibandingkan hasil minat belajar matematika pada siklus II.

Di akhir siklus I, hasil angket minat belajar matematika siswa belum mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan, yaitu lebih dari atau sama dengan 60,1%. Di siklus II dan siklus III, hasil minat belajar matematika siswa telah mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan. Ketika metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian *KSPS* diterapkan pada saat proses pembelajaran di setiap siklusnya, hasil skor rata-rata total minat belajar matematika siswa yang diperoleh dari angket terus meningkat dari mulai prasiklus sampai siklus III.

Berdasarkan hasil lembar observasi minat belajar matematika siswa pada tahap prasiklus, diperoleh rata-rata skor minat belajar matematika siswa sebesar 9,333 (31,111%) yang termasuk dalam kategori minat belajar matematika yang “rendah” dan belum mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan. Sementara itu, hasil rata-rata skor minat belajar matematika pada siklus II sebesar 10,167 (33,889%) yang termasuk dalam kategori minat belajar matematika yang “sedang” dan sudah

mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan. Pada siklus terakhir, yaitu siklus III, hasil rata-rata skor minat belajar matematika siswa sebesar 10,5 (35%) yang termasuk dalam kategori minat belajar matematika yang “sedang” dan sudah mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan.

Di akhir siklus I, hasil lembar observasi minat belajar matematika siswa belum mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan, yaitu lebih dari atau sama dengan 33,33%. Di siklus II dan siklus III, hasil telah mencapai kriteria peningkatan minat yang diharapkan. Ketika metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS diterapkan pada saat proses pembelajaran di setiap siklusnya, hasil rata-rata skor minat belajar matematika siswa yang diperoleh dari angket terus meningkat dari mulai prasiklus sampai siklus III. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,834 (2,778%), dan dari siklus II ke siklus III meningkat sebesar 0,333 (1,111%).

## **2. Penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS mampu meningkatkan partisipasi siswa kelas VIII-A SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun.**

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, kegiatan belajar dan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode *ICM* dengan pemberian KSPS pada materi bangun ruang sisi datar dapat meningkatkan partisipasi siswa. Peningkatan partisipasi siswa terlihat selama proses kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung, serta berdasarkan hasil skor pada KSPS.

Berdasarkan KSPS siklus I, diperoleh rata-rata skor partisipasi siswa sebesar 12,883 (42,778%) yang termasuk dalam kategori “sedang”. Hasil ini meningkat sebesar 0,5 (1,666%) dibanding rata-rata skor pada saat prasiklus dengan rata-rata skor partisipasi siswa sebesar 12,883 (42,778%) yang termasuk dalam



kategori partisipasi yang “sedang”. Sementara itu, hasil rata-rata skor partisipasi siswa pada siklus II sebesar 14,222 (47,407%) yang termasuk dalam kategori partisipasi siswa yang “sedang”, hasil ini meningkat sebesar 0,889 (2,963%) dibandingkan pada hasil rata-rata skor partisipasi siswa pada siklus I. Pada siklus terakhir, yaitu siklus III, hasil rata-rata skor partisipasi siswa sebesar 15,389 (51,296%) yang termasuk dalam kategori partisipasi yang “sedang”, hasil ini meningkat sebesar 1,167 (3,889%) dibandingkan hasil rata-rata skor partisipasi siswa pada siklus II.

Hasil rata-rata skor partisipasi siswa setiap akhir siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dan rata-rata tersebut tergolong dalam kategori sedang dengan rentang presentase sebesar 33,33% – 66,67%. Ketika metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS diterapkan pada saat proses pembelajaran di setiap siklusnya, hasil rata-rata skor partisipasi siswa yang diperoleh dari KSPS terus meningkat dari mulai prasiklus sampai siklus III.

**3. Respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS dalam pembelajaran matematika ditunjukkan melalui rasa senang dan minat belajar matematika serta partisipasi mereka yang muncul dalam pembelajaran.**

Melalui wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa, diketahui bahwa siswa merasa senang ketika mereka mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran matematika melalui penggunaan metode *ICM* dengan pemberian KSPS. Berdasarkan hasil wawancara di masing-masing siklus antara guru dengan siswa yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan penggunaan metode *ICM* karena membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Lebih lanjut, siswa merasa lebih dilibatkan secara aktif pada proses

pembelajaran, sehingga siswa merasa ikut berperan serta pada saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya pemberian KSPS membuat siswa terpacu dalam mengikuti pembelajaran matematika. KSPS mampu memacu semangat siswa dalam mengumpulkan skor sebanyak-banyaknya, sehingga tercipta suatu persaingan dalam pembelajaran secara positif.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, ada dua hasil penelitian yang dapat dibahas. Hasil penelitian yang pertama adalah penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hasil penelitian yang kedua adalah penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS dapat meningkatkan partisipasi siswa. Berikut adalah pembahasan dari kedua hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut:

#### **1. Penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-A SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun.**

Peningkatan minat belajar matematika siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, minat belajar matematika siswa dapat meningkat karena adanya penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS. Peningkatan minat belajar matematika siswa ini diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang begitu kompleks, mulai dari penguasaan materi, tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan harapan, hingga terjadinya perubahan sikap dan perilaku siswa dari tidak baik dan benar menjadi baik dan benar.

Suatu keadaan yang menyenangkan siswa akan menarik perhatian siswa, dan suatu keadaan yang menarik perhatian siswa akan menimbulkan minat. Dengan

melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga metode *ICM* dengan pemberian *KSPS* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar terdiri dari intelegensi, bakat, motivasi, kesehatan mental, tipe khusus, dan minat. Ketika minat belajar matematika siswa meningkat seperti yang dijelaskan dalam hasil penelitian, maka salah satu faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar dapat teratasi. Dengan demikian, jalan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih baik.

## **2. Penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian *KSPS* dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII-A SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun.**

Dengan bantuan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian *KSPS* ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena aktifitasnya menjadi bertambah, tidak hanya mendengarkan dan melihat tetapi juga bisa melakukan aktifitas berupa menemukan pasangan kartu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan memberikan skor atau nilai pada setiap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pemberian skor diharapkan mampu memacu keaktifan, perhatian dan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta menyenangkan. Metode *ICM* ini diharapkan menjadi lebih baik jika diterapkan dengan *KSPS*.

- 3. Respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS dalam pembelajaran matematika ditunjukkan melalui rasa senang dan minat belajar matematika serta partisipasi mereka yang muncul dalam pembelajaran.**

Minat yang ditunjukkan oleh siswa sebagai respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran *ICM* dengan pemberian KSPS pada kegiatan dan pembelajaran matematika telah ditunjukkan melalui partisipasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu itu ditunjukkan melalui rasa senang atau suka siswa pada saat mengikuti pelajaran matematika, serta sikap semangat atau antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran matematika.